RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2025 - 2029

DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI DKI JAKARTA

Jl. Jatinegara Timur Nomor 55

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL ii
DAFTAR GAMBAR iii
KATA PENGANTAR iv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan 3
1.3 Maksud dan Tujuan 5
1.4 Sistematika Penulisan 5
BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH 7
2.1 Gambaran Pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga 7
2.1.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Pemuda dan Olahraga 7
2.1.2 Sumber Daya Perangkat Daerah 9
2.1.3 Rekapitulasi Aset 11
2.1.4 Kinerja Pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga 13
2.2. Permasalahan dan Isu Dinas Pemuda dan Olahraga 14
2.2.1 Tentang Bidang Pemuda dan Olahraga dalam mewujudkan Jakarta Menjadi Kota Gelobal 14
2.2.2 Isu Strategis Keolahragaan 15
2.2.3 Pembangunan Pemuda Lintas Kepemudaan 39
2.2.4 Rumusan Isu Strategis 48
BAB III TUJUAN, SASARAN, STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN 52
3.1 Tujuan detil Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga 53
3.1.1 Sasaran detail Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga 54
3.2 Strategis dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga 56
3.3 Arah Kebijakan 60
3.4 Penyusunan Pohon Kinerja Renstra 2025-2029 61
3.5 Indentifitasi Critical Succsess Factor 63
BAB IV PROGRAM, KEGIATAN, SUBKEGIATAN DAN KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN 66
4.1 Uraian Program 66
4.2 Uraian Kegiatan 67
4.3 Uraian Subkegiatan Beserta Kinerja, Indikator, Target dan Pagu Indikatif 73
BAB V PENUTUP 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Sumber Daya ASN 9
Tabel 2.2 Data Sumber Daya Non ASN 10
Tabel 2.3 Rekap Aset tetap 12
Tabel 2.4 Daftar Fasilitas Olahraga 12
Tabel 2.5 Indikator Rencana Strategis Dinas pemuda dan Olahraga 13
Tabel 2.6 Jumlah Masyarakat Aktif Berolahraga 20
Tabel 2.7 Rekapitulasi Kondisi Fasilitas Olahraga 22
Tabel 2.8 Persentase Pemenuhan Prasarana dan Sarana 23
Tabel 2.9 Pemegang Juara Umum dalam Pekan Olahraga Nasional 24
Tabel 2.10 Persentase Anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga Terhadap APBD .. 34
Tabel 2.11 Teknik Menyimpulkan isu Strategis 51
Tabel 3.1 Penjabaran tahapan 58
Tabel 3.2 Perumusan Tujuan Renstra PD Berdasarkan isu Strategis 63
Tabel 3.3 Perumusan Sasaran Renstra Berdasarkan CSF Tujuan Renstra 64
Tabel 3.4 Indentifikasi Program PD dan Program Pendukung Lainnya Berdasarkan CSF sasaran Renja 64
Tabel 3.5 Indentifikasi CSF, Kondisi Yang diperlukan dan Kondisi Operasional 65
Tabel 4.1 Program, Kegiatan, Subkegiatan Renstra 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga 8
Gambar 2.2 Model Relasi Struktur Sembilan Dimensi SDI 16
Gambar 2.3 Kelompok Usia 21
Gambar 2.4 Pola Pembinaan Program Berkelanjutan 25
Gambar 2.5 Skema Pembinaan Atlet DKI Jakarta 25
Gambar 2.6 Pembinaan Olahraga Prestasi berkelanjutan (POPB) 26
Gambar 2.7 Kondisi Atlet Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan 26
Gambar 2.8 Jumlah Atlet PPOP 27
Gambar 2.9 Gambaran Umum Pusat Pembinaan dan Pelatihan Mahasiswa 28
Gambar 2.10 Tenaga Keolahragaan Secara Kuantitas dan Kualitas 32
Gambar 2.11 Kerangka kerja IPP Indonesia 40
Gambar 2.12 Perkembangan Nilai IPP Provinsi DKI Jakarta 43
Gambar 2.13 Prognosa Nilai IPP Provinsi DKI Jakarta 43
Gambar 2.14 Nilai Per Dimensi IPP Provinsi DKI Jakarta 44
Gambar 2.15 Nilai IPP Provinsi DKI Jakarta 45
Gambar 2.15 Pohon Kinerja Renstra 62

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, dokumen Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025–2029 dapat disusun dengan baik.

Renstra ini merupakan pedoman sekaligus arah kebijakan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan selama lima tahun ke depan, sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Penyusunan Renstra ini juga mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) serta kebijakan nasional, sehingga diharapkan dapat mendukung tercapainya pembangunan yang efektif, efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, serta dukungan dalam proses penyusunan dokumen ini. Semoga Renstra 2025–2029 dapat menjadi pedoman yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas, fungsi, serta pelayanan kepada masyarakat.

Akhirnya, besar harapan kami agar seluruh jajaran dan pemangku kepentingan dapat berkomitmen untuk melaksanakan Renstra ini dengan penuh tanggung jawab, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Jakarta, 8 September 2025

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga
Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Drs. Andri Yansyah, M.H.
NIP 197009271991011001

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era baru pasca-penetapan Ibu Kota Nusantara, Provinsi Daerah Khusus Jakarta menghadapi momentum transformatif yang akan menentukan arah pembangunan ke depan. Penetapan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 bukan hanya sekadar perubahan status administratif, tetapi juga sebuah mandat bagi Jakarta untuk melakukan redefinisi identitas, peran, dan fungsi kota. Jakarta dituntut untuk bertransformasi menjadi kota global yang sejajar dengan kota-kota besar dunia, sekaligus menjadi pusat pertumbuhan perekonomian, inovasi, dan kebudayaan dengan pengaruh yang melampaui batas nasional menuju regional bahkan internasional.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, Jakarta harus mengadopsi standar pembangunan yang lebih tinggi, menekankan pada kualitas sumber daya manusia, serta responsif terhadap dinamika global yang terus berkembang. Paradigma pembangunan yang semula berorientasi pada infrastruktur fisik kini harus dilengkapi dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia (human-centric development). Hal ini penting agar setiap warga, khususnya generasi muda, mampu menjadi aktor utama dalam proses transformasi menuju kota global.

Dalam kerangka tersebut, terdapat dua pilar utama yang saling menguatkan. Pertama, pemberdayaan pemuda sebagai motor penggerak kemajuan, mengingat mereka merupakan aset demografis vital sekaligus representasi masa depan kota. Kedua, pembangunan ekosistem keolahragaan sebagai fondasi pembentukan kesehatan, karakter, dan kualitas hidup masyarakat. Sinergi antara keduanya menjadi kunci, sebab pemuda yang unggul hanya dapat tumbuh dalam lingkungan yang sehat, tangguh, dan berdaya saing, sementara ekosistem olahraga yang berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif generasi muda sebagai pelaku dan penggerak.

Pemuda Jakarta memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi. Generasi ini menyimpan potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif, teknologi digital, kewirausahaan, serta inovasi sosial. Namun, potensi tersebut dihadapkan pada realitas tantangan perkotaan seperti ketatnya persaingan kerja, tekanan psikologis akibat dinamika metropolitan, kesenjangan akses pendidikan dan pelatihan, hingga risiko penyalahgunaan teknologi dan perilaku

menyimpang. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan harus mampu menjawab kebutuhan mereka secara menyeluruh, melalui peningkatan akses pendidikan dan vokasi, fasilitasi ruang kreatif, penguatan ekosistem kewirausahaan, serta layanan kesehatan mental yang inklusif.

Di sisi lain, olahraga memiliki kontribusi yang melampaui dimensi rekreasi dan kesehatan fisik. Olahraga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, sarana integrasi sosial, serta media diplomasi budaya yang mampu memperkuat identitas kota. Pembangunan olahraga prestasi melalui pembinaan atlet berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (sports science) diharapkan dapat melahirkan prestasi yang membanggakan sekaligus memperkuat reputasi Jakarta sebagai pusat olahraga nasional. Lebih dari itu, keberhasilan di bidang olahraga juga berpotensi menggerakkan sport industry dan sport tourism yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi, membuka lapangan kerja, serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat.

Kompleksitas tantangan dan keterkaitan erat antara agenda kepemudaan dan keolahragaan menuntut adanya perencanaan yang komprehensif dan terintegrasi. Program yang berjalan secara sektoral tanpa koordinasi berisiko menimbulkan inefisiensi, tumpang tindih, bahkan kegagalan mencapai sasaran strategis. Oleh sebab itu, diperlukan peta jalan pembangunan yang mampu mengintegrasikan visi besar kota dengan program konkret yang adaptif, terukur, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, pembangunan kapasitas intelektual pemuda harus berjalan seiring dengan pembangunan kesehatan fisik dan mental masyarakat. Olahraga memainkan peran multifungsi sebagai instrumen preventif untuk menekan biaya kesehatan publik akibat penyakit tidak menular, sekaligus menjadi simpul interaksi sosial yang memperkuat kohesi antarwarga dan membangun ketahanan sosial (social resilience).

Menyadari urgensi tersebut, penyusunan Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Jakarta Tahun 2025–2029 menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditunda. Dokumen ini dirancang sebagai pedoman dan kompas pembangunan, dengan mengintegrasikan visi besar kota dalam bingkai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Renstra ini menjadi wujud komitmen Pemerintah Daerah untuk secara sistematis melahirkan generasi muda yang berdaya saing global, masyarakat yang sehat dan produktif, serta pembangunan olahraga yang berkelanjutan.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Peraturan perundangan yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2025- 2029 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015).
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025.
5. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Kepramukaan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.
14. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional.
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

17. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir pada Tahun 2022.
18. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025–2029.
19. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.
20. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 14 Tahun 2011 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Terpadu.
21. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2016 tentang Keolahragaan.
22. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kepemudaan.
23. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
24. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2044.
25. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2025–2045.
26. Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 57 Tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah.
27. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 294 Tahun 2025 tentang Peta Jalan Jakarta Menuju 20 (Dua Puluh) Besar Kota Global Dunia.
28. Surat Edaran Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor e-0003/5872025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025–2029.
29. Surat Edaran Badan Perencanaan Pembangunan daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor e-0014/SE/2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025–2029.

1.3. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2025-2029 dimaksudkan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar di bidang pemuda dan olahraga sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga yang berpedoman kepada RPJMD serta bersifat indikatif.

Tujuan penyusunan rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2025-2029 yaitu:

a. Pedoman penyusunan perencanaan dan anggaran tahunan
b. Dasar pelaksanaan pembangunan Bidang Urusan Pemuda dan Olahraga

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Perubahan Renstra Dinas Pemuda Dan Olahraga Tahun 2025-2029 Sistematika dokumen ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan

Bab I Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta 2025-2029 dimulai dengan latar belakang yang mendasari perencanaan dan nilai strategis penyusunan Rencana Strategis, serta masa bakti atau periodesasi kepala daerah. Bagian dasar hukum menjelaskan acuan hukum dalam perencanaan Rencana Strategis, sementara hubungan antar dokumen perencanaan lainnya seperti RPJMD juga dijelaskan. Selanjutnya, bagian maksud dan tujuan menjabarkan arah perencanaan, diikuti dengan sistematika penulisan yang menunjukkan bagaimana setiap bab pada Rencana Strategis mendukung pencapaian RPJMD secara bertahap. Misalnya, Bab II untuk analisis strategis, Bab III untuk kerangka transformasi, dan Bab IV untuk alokasi program, yang mendukung pencapaian visi RPJMD Daerah Khusus Ibukota Jakarta 2025 - 2029 dan RPJPD Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta 2025-2045.

BAB II : Gambaran Pelayanan Perangkat Daerah

Pada Bab ini berisi mengenai peran (tugas dan fungsi) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, mengulas secara ringkas sumber daya yang dimiliki dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi, kinerja pelayanan, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan serta kondisi yang

diinginkan dan proyeksi ke depan. Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, serta penentuan isu-isu strategis.

BAB III : Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Bab ini berisi perumusan tujuan dan sasaran Perangkat Daerah berdasarkan sasaran dan indikator serta target kinerja dalam rancangan awal RPD. Dokumen di dalamnya memuat matrik tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pemuda dan Olahraga.

BAB IV : Program, Kegiatan, Sub Kegiatan dan Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Pada Bab ini berisi mengenai rencana program, kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, lokasi kegiatan dan kelompok sasaran berdasarkan strategi dan kebijakan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Indikator kinerja perangkat daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai perangkat daerah dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kaidah pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

2.1. Gambaran Pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga

2.1.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga, bahwa Susunan organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas
    a. Subbagian Umum dan Kepegawaian
    b. Subbagian Keuangan
3. Bidang Pembudayaan Olahraga
4. Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
5. Bidang Kepemudaan
6. Bidang Prasarana dan Sarana
7. Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Administrasi
    a. Kota Administrasi Jakarta Pusat
    b. Kota Administrasi Jakarta Utara
    c. Kota Administrasi Jakarta Barat
    d. Kota Administrasi Jakarta Selatan
    e. Kota Administrasi Jakarta Timur
8. Unit Pelaksana Teknis, terdiri atas:
    a. Unit Pengelola Gelanggang
    b. Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar

Selain itu, pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta juga dibentuk unit kerja nonstruktural yang menyelenggarakan tugas sesuai dengan pembidangan nya, terdiri atas:

1. Subkelompok pada Sekretariat dan Bidang
2. Satuan Pelaksana Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kota pada Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota
3. Satuan Pelaksana pada Unit Pelaksana Teknis

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

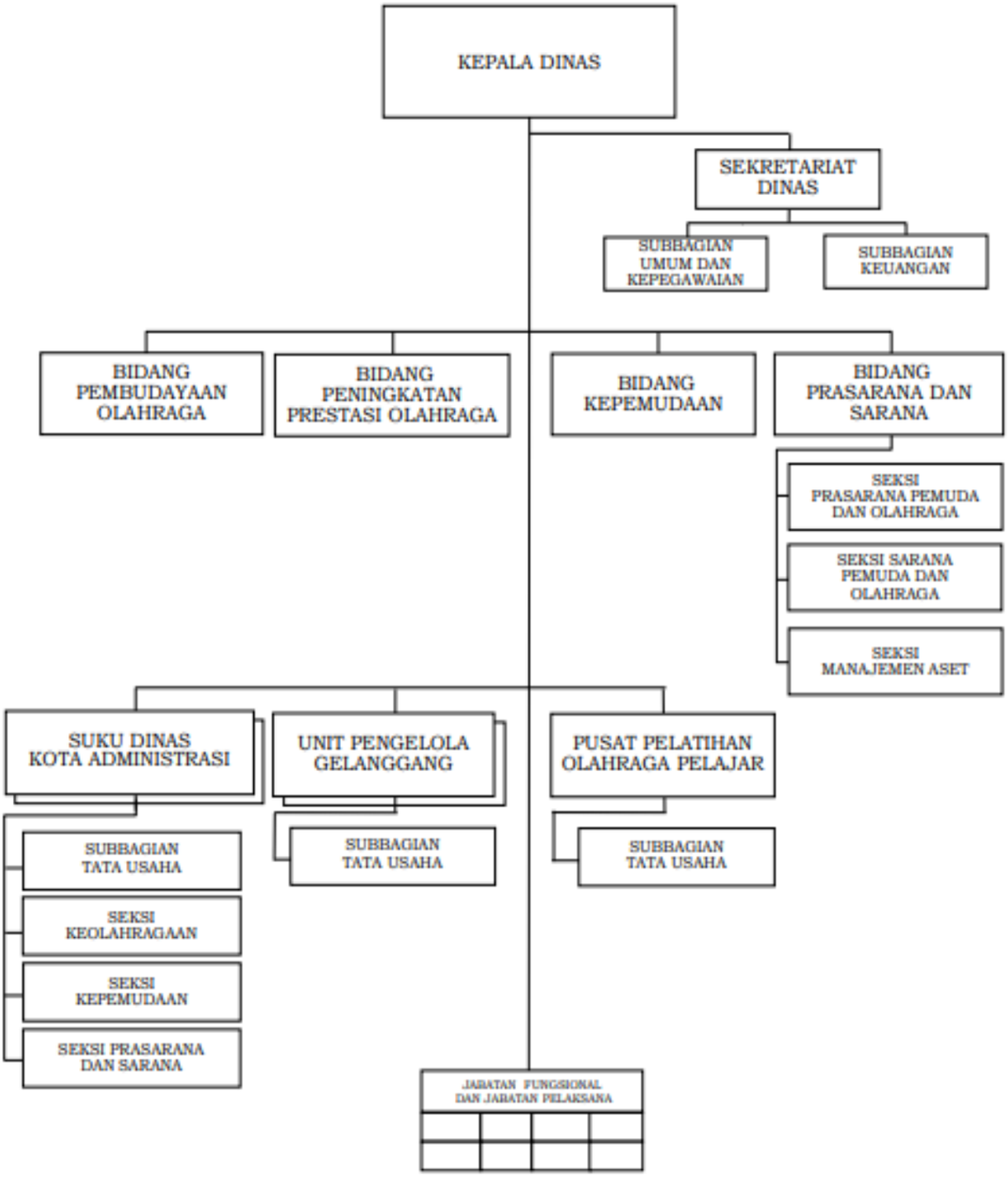

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta

2.1.2. Sumber Daya Perangkat Daerah

Sumber Daya Perangkat Daerah yang dimiliki oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari ASN dan PJLP per tanggal 31 Desember 2024 dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Total
1	Unit Kerja	Dinas Pemuda dan Olahraga	69	232
		Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Pusat	17	
		Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Utara	13	
		Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Barat	20	
		Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Selatan	18	
		Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Timur	26	
		Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Pusat	6	
		Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Utara	13	
		Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Barat	8	
		Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Selatan	11	
		Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Timur	18	
		Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar	13	
2	Kelompok Umur	20-30 Tahun	19	232
		31-40 Tahun	48	
		41-50 Tahun	98	
		51-58 Tahun	67	
3	Pendidikan	SD	1	232
		SMP/Setara	1	
		SMA/Setara	39	
		D3	26	
		S1	130	
		S2	33	
		S3	2	
4	Jabatan	Jabatan Pratama Tinggi	1	232
		Jabatan Administrator	16	
		Jabatan Pengawas	31	
		Ketua Subkelompok	10	
		Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)	7	
		Jabatan Pelaksana	167	
5	Golongan	IV/d (Pembina Utama Madya)	1	232
		IV/b (Pembina Tk.I)	13	
		IV a (Pembina)	16	
		III/d (Penata Tk.I)	36	
		III/c (Penata)	30	
		III/b (Penata Muda Tk.I)	42	
		III/a (Penata Muda)	43	
		II/d (Pengatur Tk.I)	20	
		II/c (Pengatur)	21	

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Total
		II/b (Pengatur Muda Tk.I)	2	
		II/a (Pengatur Muda)	1	
		I/d (Juru Tingkat I)	1	
		I/c (Juru)	1	
		PPPK	5	
6	Jenis Kelamin	Pria	150	232
		Wania	82	

Tabel 2.1 Data Sumber Daya ASN

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta juga memiliki pegawai Non ASN (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan/PJLP), merupakan petugas pelaksana lapangan yang mendukung Satuan Kerja Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah dalam menjalankan tugas layanan publik antara lain Petugas Keamanan, Petugas Kebersihan, Petugas Mekanikal Elektrikal, dengan jumlah sampai tanggal 31 Desember 2024 sebanyak 1.302 orang, dengan rincian sebagai berikut:

NO	UNIT KERJA	JUMLAH PJLP
1	Dinas Pemuda dan Olahraga	49
2	Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Pusat	15
3	Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Utara	45
4	Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Barat	47
5	Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Selatan	20
6	Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Adm. Jakarta Timur	72
7	Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Pusat	113
8	Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Utara	283
9	Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Barat	143
10	Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Selatan	131
11	Unit Pengelola Gelanggang Jakarta Timur	252
12	Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar	132
Total		1.302

Tabel 2.2 Data Sumber Daya Non ASN

2.1.3 Rekapitulasi Aset

No	Rekening	Saldo Per 31 Desember 2023 (Audited)	Penambahan Tahun 2024	Pengurangan Tahun 2024	Saldo Per 31 Desember 2024
I. Aset Tetap					
1	Tanah	4,933,293,013,429	533,218,276,797	763,928,580,797	4,702,582,709,429
2	Peralatan dan Mesin	346,796,221,798	27,642,742,341	53,832,880,526	320,606,083,613
3	Gedung dan Bangunan	2,136,601,416,647	1,384,868,485,527	1,157,179,078,051	2,364,290,824,123
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	56,212,102,727	127,658,432,294	17,634,926,491	166,235,608,530
5	Aset Tetap Lainnya	23,468,731,246	-	11,800,000	23,456,931,246
6	Kontruksi dalam pengerjaan	240,292,729,230	166,144,752,405	287,318,880,841	119,118,600,794
	Total Aset Tetap	**7,736,664,215,077**	**2,239,532,689,364**	**2,279,906,146,706**	**7,696,290,757,735**
II. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap					
7	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	- 304,334,330,052	- 26,406,415,307	- 55,055,356,581	- 275,685,388,778
8	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	- 1,002,853,819,057	- 488,754,472,056	- 405,937,129,833	-1,085,671,161,280
9	Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	- 33,080,030,136	- 32,855,679,543	- 15,808,952,208	- 50,126,757,471
10	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	- 9,730,619,117	- 2,024,656,073	- 11,800,000	- 11,743,475,190
	Total Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	**- 1,349,998,798,362**	**- 550,041,222,979**	**- 476,813,238,622**	**- 1,423,226,782,719**
III. Aset Lain-lain					
11	Aset Tidak Berwujud				
12	Amortisasi Aset Tidak Berwujud				
13	Aset Rusak Berat	77,772,043,707	44,355,158,561	0	122,127,202,268
14	Akumulasi Penyusutan Aset Rusak Berat				
15	Aset Belum Validasi				
16	Aset Yang Belum Ditetapkan Statusnya	30,006,814,898	14,673,830,877	**0**	44,686,193,900
17	Akumulasi Penyusutan Aset Yang Belum Ditetapkan Statusnya				
18	Aset Fasos Fasum				

No	Rekening	Saldo Per 31 Desember 2023 (Audited)	Penambahan Tahun 2024	Pengurangan Tahun 2024	Saldo Per 31 Desember 2024
19	Akumulasi Penyusutan Aset Fasos Fasum				
20	Kas Dikonsinyasikan				
21	Aset Kerjasama Operasi (KSO)				
22	Akumulasi Penyusutan Aset Kerjasama Operasi (KSO)				
23	Aset Kerjasama Bangun Guna Serah (BOT)				
24	Akumulasi Penyusutan BOT				
25	Aset Kerjasama Bangun Serah Guna (BTO)				

Tabel 2.3 Rekap Aset Tetap

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Gelanggang Remaja Kota Administrasi	5
2	Gelanggang Olahraga	9
3	Gelanggang Remaja Kecamatan	35
4	Lapangan Sepakbola Terbuka	29
5	Gedung Olahraga	14
6	Gedung Kepemudaan	1
7	Kolam Renang	15
8	Stadion Sepakbola	15
9	Arena Olahraga	4
10	Panjat Dinding	6
11	Lapangan Olahraga Terbuka	43
	JUMLAH	176

Tabel 2.4 Daftar Fasilitas Olahraga

2.1.4 Kinerja Pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga

Indikator rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2023-2026 telah dilaksanakan pada rencana kerja tahunan dengan capaian sebagai berikut:

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	Kondisi Awal	Target								Kondisi Akhir		Realisasi			
			2023		2024		2025		2026				2023		2024	
			Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA	Indeks	51	51,6	1.458.207.764.968	51,7	3.152.493.452.317	51,8	2.630.478.252.272	51,9	3.139.338.249.172	51,9	10.380.517.718.729	52	1,276,911,273,218	N/A	1,481,682,778,207
ANGKA PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN PEMUDA	Persentase	1,03	1,24	54.275.465.838	1,24	58.695.327.113	1,24	63.557.174.514	1,24	68.905.206.652	1,24	245.433.174.117	1.25	26,798,676,334	1.25	21,248,232,073
Persentase Pemuda hasil binaan yang berprestasi dalam bidang yang ditentukan	Persentase	47	50	40.001.329.892	50	43.901.517.873	50	48.191.724.650	50	52.910.952.103	50	185.005.524.518	50	18,065,654,709	57	21,248,232,073
PERSENTASE PENDUDUK BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS YANG MELAKUKAN OLAHRAGA	Persentase	8,92	23	1.403.932.299.130	24,2	3.093.798.125.204	25,7	2.566.921.077.758	26,7	3.070.433.042.520	26,7	10.135.084.544.612	25.02	1,250,112,596,884	26.54	1,460,434,546,134
Indeks Kepuasan Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Indeks	4	4	292.576.251.509	4	300.596.765.092	4	315.534.294.208	4	332.170.267.017	4	1.240.877.577.826	4	255,045,074,883	4	351,149,433,199
Indeks Kepuasan Layanan Kepegawaian	Indeks	0	4		4		4		4		4		4		4	
Persentase cabang olahraga yang berprestasi	Persentase	93	86	1.111.356.047.621	91	2.793.201.360.112	91	2.251.386.783.550	96	2.738.262.775.503	96	8.894.206.966.786	96.3	995,067,522,001	97.75	1,109,285,112,935

Tabel 2.5 Indikator rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta 2023-2026

2.2. Permasalahan dan Isu Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga

2.2.1. Tantangan Bidang Pemuda dan Olahraga dalam mewujudkan Jakarta Menjadi Kota Global

Transformasi Jakarta menuju kota global bertumpu pada aset fundamental berupa kualitas sumber daya manusia dan vitalitas sosial. Dalam kerangka tersebut, sektor pemuda dan olahraga perlu dipandang sebagai satu ekosistem utuh yang menopang citra, reputasi, sekaligus daya saing kota. Terdapat empat pilar krusial yang harus dikembangkan secara paralel dan sinergis, yaitu: (1) pembangunan pemuda secara holistik, (2) pembudayaan olahraga di tengah masyarakat, (3) pembinaan atlet berprestasi secara berkelanjutan, serta (4) peningkatan kapasitas sebagai tuan rumah penyelenggaraan event olahraga internasional.

Pilar-pilar yang berorientasi pada pembangunan internal merupakan fondasi utama. Pembangunan pemuda secara holistik dan kolaboratif merupakan investasi jangka panjang untuk melahirkan generasi yang sehat, kreatif, berdaya saing, dan berkarakter. Hal ini sekaligus menjadi upaya penguatan modal manusia (human capital). Selaras dengan itu, pembudayaan olahraga masyarakat berfungsi sebagai strategi peningkatan kualitas hidup perkotaan melalui pola hidup sehat dan aktif. Penyediaan fasilitas olahraga yang mudah diakses akan mendorong terbentuknya gaya hidup sehat yang pada akhirnya mendukung produktivitas kota. Sementara itu, pembinaan atlet berprestasi yang terencana, konsisten, dan berbasis ilmu pengetahuan (sports science) merupakan langkah penting dalam meneguhkan keunggulan serta mengharumkan nama Jakarta di kancah nasional maupun internasional. Ketiga pilar ini bersama-sama membangun kekuatan internal kota dari berbagai lapisan.

Di samping itu, pilar keempat yang tidak kalah penting adalah kemampuan Jakarta dalam menyelenggarakan event olahraga internasional. Kapasitas ini menjadi indikator keterhubungan Jakarta dengan dunia, sekaligus menguji kesiapan infrastruktur, manajemen logistik, keamanan, serta keramahtamahan kota. Keberhasilan dalam penyelenggaraan event berskala global akan memperkuat posisi Jakarta dalam jaringan kota-kota internasional. Namun demikian, tantangan yang melekat pada pilar ini, seperti kelayakan finansial, efektivitas manajemen, serta perencanaan warisan (legacy), harus dikelola secara cermat agar dapat memberikan nilai tambah jangka panjang bagi kota.

Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi Jakarta bukanlah pada penentuan prioritas pilar, melainkan pada kemampuan tata kelola untuk menjalankan seluruh pilar secara simultan, terukur, dan harmonis. Kekuatan Jakarta sebagai kota

global tidak hanya diukur dari satu aspek, melainkan dari sinergi yang seimbang antara pengembangan potensi pemuda, peningkatan kesehatan masyarakat melalui olahraga, pencapaian prestasi atlet, serta peran aktif dalam arena olahraga dunia.

2.2.2. Isu Strategis Keolahragaan

A. Gambaran Umum Sport Development Index (SDI) / Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)

Perkembangan sektor olahraga dalam sebuah provinsi dapat diukur melalui angka besaran indeks pembangunan keolahragaan pada provinsi tersebut. Istilah indeks ini dikenal sebagai Sport Development Index atau Indeks pembangunan Olahraga (IPO). Istilah pembangunan olahraga yang digunakan dalam SDI menggambarkan proses, kebijakan, praktek yang membentuk sebuah kerangka kerja yang terpadu untuk memberikan akses yang seluas-luasnya kepada anggota masyarakat untuk berolahraga. Pembangunan olahraga merupakan penciptaan peluang yang menciptakan proses, sistem, dan struktur yang efektif yang memungkinkan dan mendorong semua orang, tanpa kecuali, termasuk kelompok dan area tertentu untuk mengambil bagian dalam olahraga untuk meningkatkan kinerja mereka ke tingkat apapun yang mereka inginkan. Pembangunan olahraga juga tentang memastikan jalur dan struktur yang tersedia untuk memungkinkan orang mempelajari keterampilan Gerakan dasar, berpartisipasi dalam olahraga pilihan mereka, mengembangkan keterampilan mereka, kompetensi dan kinerja, dan mencapai tingkat keunggulan.

SDI telah mulai dikaji dan diterapkan pada 2003-2007. Pada saat itu, SDI terdiri dari empat dimensi yang mencakup sumber daya manusia, ruang terbuka, partisipasi, dan kebugaran. Setelah melalui proses reviu dengan memperhatikan hasil kajian literatur dan bukti-bukti empiric serta pertimbangan kebijakan untuk olahraga Indonesia ke depan, maka SDI dirumuskan dengan mempertahankan empat dimensi yang sudah ada, ditambah dengan lima dimensi baru, yakni literasi fisik, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, dana performa. Dengan demikian, SDI baru mencakup sembilan dimensi.

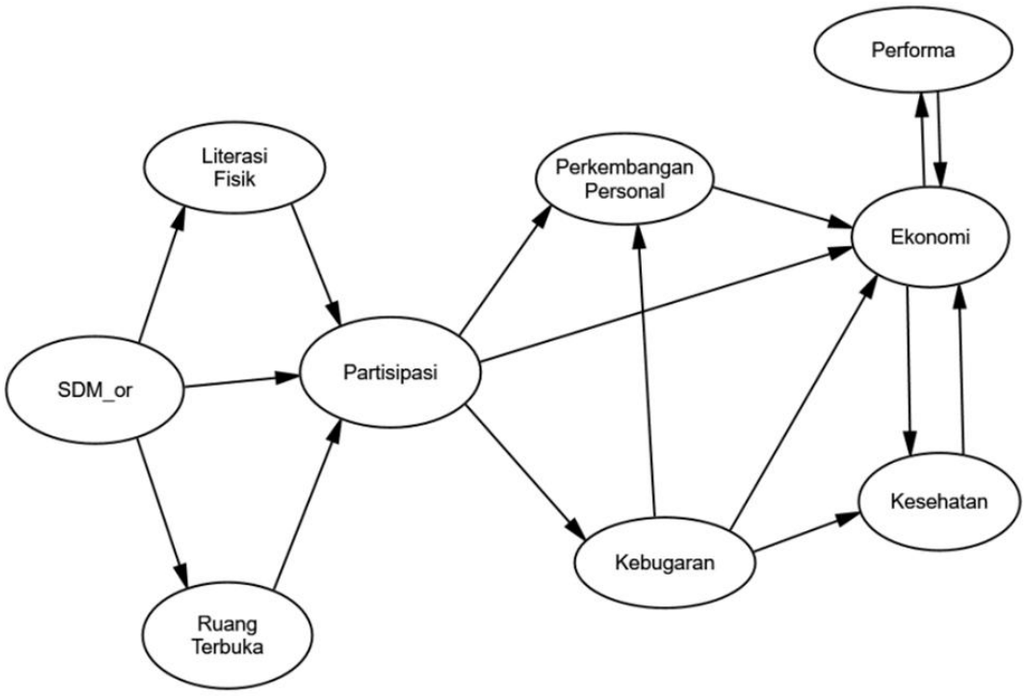

Gambar 2.2 Model Relasi Struktural Sembilan Dimensi SDI

Dari model teoritik tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel SDM menjadi titik awal perhatian pembangunan olahraga, karena variabel tersebut akan mempengaruhi variabel-variabel lain seperti literasi fisik dan partisipasi. Ruang terbuka tetap menjadi variabel prasyarat untuk tumbuhnya partisipasi (T.C. Mutohir & Maksum, 2007). Variabel partisipasi menjadi output pertama dari pembangunan olahraga. Jika angka partisipasi olahraga semakin meningkat, maka akan menimbulkan efek ganda kepada variabel yang lain, seperti kebugaran jasmani, perkembangan pribadi, kesehatan, kesejahteraan psikis, dan ekonomi. Dari hasil analisis, variabel performa sejatinya merupakan entitas tersendiri. Performa yang diukur dengan medali sangat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (De Bosscher et al., 2008; Hylton et al., 2007), tetapi tidak berkorelasi langsung dengan partisipasi, kebugaran masyarakat, dan kesejahteraan psikis. Karena itu, masuknya variabel performa perlu diikuti dengan variabel ekonomi agar pola relasinya menjadi rasional. Setiap dimensi tersebut selanjutnya turunkan ke dalam indikator agar dapat dilakukan pengukuran secara lebih jelas. Dari kesembilan dimensi tersebut akhirnya dirinci menjadi 23 indikator.

Variabel	Indikator
1. SDM olahraga	● Guru penjas ● Pelatih ● Instruktur ● Relawan
2. Literasi fisik	● Pengetahuan ● Sikap ● Perilaku
3. Ruang terbuka	● Indoor ● Outdoor
4. Partisipasi	● Frekuensi ● Intensitas ● Durasi
5. Kebugaran	● Usia 10-19 ● Usia 20-44 ● Usia 45-60"
6. Perkembangan personal	● Resilien ● Modal sosial
7. Kesehatan	● Fisik ● Psikis
8. Ekonomi	● Belanja Barang Olahraga ● Jasa Olahraga
9. Performa	● Medali ● Populasi Atlet

Penjelasan dari setiap dimensi dapat diuraikan sebagai berikut.

- SDM Olahraga merujuk pada pelatih, guru pendidikan jasmani, instruktur, dan relawan olahraga yang merupakan komponen utama dalam sistem pembinaan dan pengembangan olahraga. Indikator SDM Olahraga di suatu wilayah adalah rasio jumlah pelatih, guru pendidikan jasmani, instruktur, dan relawan olahraga dengan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas di wilayah tersebut.
- Ruang terbuka olahraga adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga, baik indoor maupun outdoor. Ruang terbuka merupakan tempat yang menjadi kebutuhan dasar bagi siapa pun untuk melakukan aktivitas olahraga. Ruang terbuka yang memadai menjadi syarat terbentuknya partisipasi dalam aktivitas olahraga. Indikator ruang terbuka di suatu wilayah adalah rasio antara ketersediaan ruang terbuka dengan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas di wilayah tersebut.
- Literasi fisik adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, keterlibatan, dan tanggung jawab seseorang dalam melakukan aktivitas fisik untuk hidup yang berkualitas sepanjang hayat. Indikator utama dari literasi fisik adalah pengetahuan, sikap, dan kompetensi fisik dari individu. Individu yang memiliki literasi fisik yang bagus akan melibatkan diri dalam aktivitas fisik secara lebih intens dan berkelanjutan.
- Partisipasi adalah keterlibatan individu dalam olahraga/aktivitas fisik dalam satu minggu terakhir. Indikator partisipasi aktif merujuk pada angka partisipasi anggota masyarakat berusia 10 - 60 tahun yang melakukan aktivitas olahraga minimal tiga kali per minggu.
- Kebugaran didefinisikan sebagai kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Indikator kebugaran adalah angka kebugaran yang ditunjukkan dengan V02max, yakni berupa derajat kapasitas konsumsi aerobik maksimum. Semakin tinggi V02max, menunjukkan semakin tinggi tingkat kebugaran seseorang.
- Kesehatan mencakup sehat secara fisik dan psikis yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif. Seseorang dinyatakan sehat secara fisik jika terbebas dari penyakit dan mampu bekerja secara produktif. Sementara itu, sehat secara psikis mengacu pada kesejahteraan psikis, yakni suatu kondisi di mana individu dapat bertindak secara otonom, dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.
- Perkembangan personal adalah aspek-aspek kepribadian yang dibutuhkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang konstruktif, baik sebagai pribadi maupun anggota masyararakat. Ada dua aspek yang diukur dalam

perkembangan personal, yakni resilien dan modal sosial. Resilien adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan (Connor & Davidson, 2003; Luthans, Luthans, & Luthans, 2004). Sementara itu, modal sosial adalah perasaan bersama sebagai warga bangsa yang memungkinkan mereka percaya satu sama lain (Degenne, 2004; Forrest & Kearns, 2001).

- Ekonomi adalah pengeluaran individu terkait aktivitas olahraga, baik dalam bentuk barang maupun jasa, dalam satu tahun. Belanja barang dapat berupa peralatan dan perlengkapan olahraga. Peralatan olahraga dapat berupa raket, stick atau pemukul, glove, dan bola. Sedangkan perlengkapan olahraga dapat berupa pakaian olahraga dan sepatu. Sementara itu, jasa olahraga bisa berupa pembayaran tiket, konsultan, dan/atau jasa pelatihan. Kemampuan membayar terhadap barang atau jasa merupakan indikator penting dari ekonomi seseorang dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
- Performa adalah capaian olahragawan atau sekelompok olahragawan sebagai hasil dari pembinaan olahraga prestasi pada suatu wilayah. Performa dalam konteks ini diukur dengan dua hal, yakni perolehan medali dalam suatu kejuaraan dan populasi atlet elit di suatu daerah.

Menyimak keseluruhan dimensi SDI yang baru, termasuk dengan sejumlah indikatornya, terlihat bahwa pendekatan pengukuran lebih bersifat outputs-outcomes based assessment (Crespo et al., 2010; Tam, 2014). Mengacu pada pendekatan tersebut, semua aktivitas dan sumber daya olahraga harus terkait dengan hasil yang diharapkan dari pembangunan olahraga itu sendiri. Dari sembilan dimensi tersebut, hanya dua dimensi yang bersifat input, yakni SDM olahraga dan ruang terbuka, selebihnya merupakan dimensi yang bersifat outputs dan outcomes.

B. Masalah Keolahragaan di DKI Jakarta

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Zainudin Amali menyatakan bahwa ada 13 masalah Keolahragaan di Indonesia. Masalah-masalah ini merupakan cerminan dari masalah keolahragaan yang ada di kota-kota di Indonesia termasuk Ibukota Jakarta.

1. **Partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat berolahraga rendah.**
   Mengacu pada hasil evaluasi Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta tahun 2018-2022, tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat DKI Jakarta masih tergolong rendah. Adanya pandemi yang terjadi selama kurun waktu 2020-2021 membuat terhentinya hampir seluruh aktivitas olahraga di masyarakat. Dari hasil pendataan yang dilakukan

selama kurun waktu 2018-2021, terdapat penurunan yang sangat signifikan saat pandemi Covid 19 melanda DKI Jakarta sebagaimana tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Jumlah			
		2021	2022	2023	2024
1	Jumlah masyarakat aktif berolahraga	1,362,410	9,124,677	2,232,330	2.836.488

Tabel 2.6 Jumlah Masyarakat Aktif Berolahraga

Tahun 2021-2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa penurunan jumlah masyarakat yang berolahraga pada masa pandemi tahun 2021-2024 secara signifikan juga membawa pengaruh pada menurunnya tingkat kebugaran masyarakat DKI Jakarta. Hal ini terlihat dari peringkat Tingkat Kebugaran Masyarakat DKI Jakarta yang secara indeks menempati posisi terendah kedua dibanding provinsi lain di Indonesia sebagaimana tabel berikut:

ID	PROPINSI	SDM	RT	LT	PAR	KEB	KES	PP	EKO	PERF	IPO
11	Aceh	0,074	1,000	0,637	0,382	0,183	0,433	0,559	0,574	0,332	0,464
12	Sumatera Utara	0,025	0,266	0,578	0,236	0,197	0,431	0,555	0,452	0,417	0,351
13	Sumatera Barat	0,090	0,526	0,603	0,225	0,142	0,425	0,541	0,575	0,058	0,354
14	Riau	0,069	0,375	0,605	0,356	0,194	0,410	0,530	0,654	0,125	0,369
15	Jambi	0,107	0,844	0,634	0,389	0,201	0,444	0,597	0,637	0,066	0,436
16	Sumatera Selatan	0,035	0,090	0,601	0,252	0,207	0,418	0,572	0,510	0,063	0,305
17	Bengkulu	0,014	0,785	0,591	0,273	0,094	0,427	0,543	0,660	0,003	0,377
18	Lampung	0,083	0,626	0,592	0,240	0,249	0,421	0,551	0,516	0,113	0,377
19	Kep Bangka Belitung	0,063	1,000	0,609	0,450	0,241	0,419	0,545	0,775	0,015	0,457
21	Kep Riau	0,043	0,194	0,625	0,407	0,191	0,434	0,542	0,713	0,030	0,353
31	DKI Jakarta	0,031	0,053	0,582	0,233	0,137	0,424	0,533	0,543	0,920	0,384
32	Jawa Barat	0,042	0,190	0,580	0,208	0,200	0,423	0,543	0,491	1,000	0,409
33	Jawa Tengah	0,066	0,533	0,563	0,250	0,184	0,423	0,541	0,482	0,420	0,385
34	DI Yogyakarta	0,114	0,513	0,562	0,270	0,127	0,423	0,523	0,474	0,184	0,355
35	Jawa Timur	0,054	0,400	0,571	0,276	0,197	0,418	0,531	0,491	0,778	0,413
36	Banten	0,022	0,119	0,607	0,190	0,154	0,433	0,543	0,503	0,127	0,300
51	Bali	0,077	0,130	0,560	0,313	0,203	0,410	0,514	0,533	0,214	0,328
52	Nusa Tenggara Barat	0,076	0,234	0,577	0,256	0,262	0,423	0,554	0,631	0,091	0,345
53	Nusa Tenggara Timur	0,069	0,581	0,570	0,354	0,249	0,440	0,572	0,513	0,054	0,378
61	Kalimantan Barat	0,077	0,530	0,579	0,292	0,190	0,423	0,541	0,672	0,035	0,371
62	Kalimantan Tengah	0,101	0,305	0,562	0,283	0,242	0,419	0,517	0,411	0,020	0,318
63	Kalimantan Selatan	0,066	0,845	0,636	0,417	0,277	0,420	0,543	0,683	0,088	0,442
64	Kalimantan Timur	0,069	0,061	0,610	0,348	0,173	0,425	0,527	0,643	0,229	0,343
65	Kalimantan Utara	0,149	0,463	0,672	0,433	0,261	0,420	0,585	0,733	0,013	0,414
71	Sulawesi Utara	0,090	0,731	0,614	0,362	0,162	0,420	0,567	0,724	0,066	0,415
72	Sulawesi Tengah	0,038	0,792	0,608	0,276	0,179	0,421	0,535	0,776	0,048	0,408
73	Sulawesi Selatan	0,076	0,348	0,571	0,230	0,169	0,420	0,539	0,661	0,083	0,344
74	Sulawesi Tenggara	0,037	1,000	0,648	0,422	0,227	0,429	0,561	0,583	0,016	0,436
75	Gorontalo	0,071	0,638	0,591	0,258	0,280	0,447	0,610	0,583	0,019	0,389
76	Sulawesi Barat	0,068	0,300	0,614	0,333	0,145	0,421	0,522	0,692	0,002	0,344
81	Maluku	0,039	0,168	0,573	0,320	0,262	0,438	0,536	0,533	0,015	0,320
82	Maluku Utara	0,015	0,948	0,579	0,242	0,298	0,434	0,559	0,467	0,000	0,393
91	Papua	0,044	0,712	0,653	0,356	0,362	0,441	0,569	0,956	0,118	0,468
92	Papua Barat Daya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
93	Papua Selatan	0,055	0,048	0,642	0,300	0,326	0,413	0,527	0,511	0,004	0,314
94	Papua Barat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
94	Papua Tengah	0,025	0,001	0,490	0,044	0,277	0,427	0,558	0,344	0,024	0,243
95	Papua Pegunungan	0,166	1,000	0,485	0,056	0,268	0,450	0,551	0,056	0,019	0,339
	NASIONAL	**0,049**	**0,258**	**0,584**	**0,263**	**0,196**	**0,424**	**0,544**	**0,531**	**0,161**	**0,334**

Sumber : Kajian Sport Development Indeks Kemenpora Tahun 2024

Gambar 2.3 Kelompok Usia

2. **Prasarana dan sarana olahraga masih terbatas dan belum memenuhi standar.**

Fokus pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan fondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi-potensi olahraga unggulan di daerah.

Ketersediaan Prasarana dan Sarana Olahraga yang memadai secara kuantitas dan kualitas memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi olahraga sebuah daerah. Bahkan di Provinsi DKI Jakarta, masih banyak terdapat fasilitas olahraga yang belum memenuhi standar baik secara jumlah ketersediaannya dan juga secara kualitas atau standarnya yang bisa dikatakan belum memenuhi. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kondisi bangunan prasarana olahraga milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang hampir seluruhnya dibangun pada tahun 1970-an. Kondisi ini menginisiasi program Revitalisasi Prasarana dan Sarana Olahraga mulai tahun 2010 yang hingga saat ini masih berjalan dan hingga tahun 2022, telah menyelesaikan Revitalisasi untuk beberapa fasilitas olahraga diantaranya Gelanggang Remaja Kecamatan, Lapangan Sepakbola Terbuka, Kolam Renang, dan Panjat Dinding sebagaimana tabel berikut:

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	SUDAH DIREVITALISASI
1	Gelanggang Remaja Kota Administrasi	5	0
2	Gelanggang Olahraga	9	0
3	Gelanggang Remaja Kecamatan	35	25
4	Lapangan Sepakbola Terbuka	29	5
5	Gedung Olahraga	14	0
6	Gedung Kepemudaan	1	0
7	Kolam Renang	15	1
8	Stadion Sepakbola	15	6

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH	SUDAH DIREVITALISASI
9	Arena Olahraga	4	4
10	Panjat Dinding	6	6
11	Lapangan Olahraga Terbuka	43	0
	JUMLAH	176	46

Tabel 2.7 Rekapitulasi Kondisi Fasilitas Olahraga

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa secara prosentase, fasilitas yang direvitalisasi baru mencapai 26,13% dari jumlah keseluruhan fasilitas olahraga yang berada dibawah pengelolaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta. Hal ini tentunya menjadi kendala peningkatan aktivitas olahraga masyarakat DKI Jakarta yang pasti akan berdampak pula pada rendahnya angka kebugaran masyarakat DKI Jakarta, untuk kemudian memberikan berkontribusi negatif terhadap Kesehatan masyarakat DKI Jakarta dan pada akhirnya akan melemakhan angka Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta.

Belum lagi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk DKI Jakarta, maka ketersediaan prasarana olahraga di DKI Jakarta masih belum memenuhi kondisi ideal sebagaimana rekomendasi UNESCO bahwa “Ruang gerak statis yang ideal adalah lebih kurang 2m^2 per orang. Jika olahraga membutuhkan ruang gerak yang bukan statis melainkan dinamis, maka dapat dianalogikan ruang gerak yang diperlukan adalah dua kali ruang gerak statis yaitu lebih kurang 4m^2.” Sementara itu, berpendapat bahwa angka standar ruang terbuka adalah 3,5 m^2 per orang (Kristiyanto, 2012: 193).

Secara prosentase, prosentase ketersediaan prasarana olahraga terhadap jumlah penduduk DKI Jakarta dapat disampaikan sebagaimana tabel berikut:

3. **Sistem pembinaan olahraga prestasi belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan.**

Salah satu tolak ukur dari prestasi olahraga sebuah daerah dapat dilihat dari pencapaian dalam event olahraga tingkat nasional atau dalam hal ini event Pekan Olahraga Nasional (PON). Prestasi DKI Jakarta sendiri dalam ajang tertinggi olahraga di Indonesia tersebut hingga saat ini masih dapat dibanggakan. Dibandingkan dengan provinsi lain, DKI Jakarta masih berada di

peringkat pertama sebagai Juara Umum terbanyak selama penyelenggaraan PON di Indonesia sebagaimana tabel dibawah :

No.	Provinsi	Juara Umum	Jumlah
1	Jakarta	1957, 1969, 1973, 1977, 1981, 1985, 1989, 1993, 1996, 2004, 2012	11
2	Jawa Barat	1951, 1953, 1961, 2016, 2021	5
3	Jawa Timur	2000, 2008	2
4	Jawa Tengah	1948[1]	1

Edisi	Kota	Provinsi	Tanggal	Atlet	Tim	Juara Umum [sembunyi]
I	Surakarta	Jawa Tengah	8–12 September 1948	600	13	Karesidenan Surakarta
II	Jakarta	Jakarta	21–28 Oktober 1951		10	Jawa Barat
III	Medan	Sumatera Utara	20–27 September 1953			
IV	Makassar	Sulawesi Selatan	20 September–27 Oktober 1957			Jakarta
V	Bandung	Jawa Barat	23 September–1 Oktober 1961			Jawa Barat
VI[1]	Jakarta	Jakarta	8 Oktober–10 November 1965	*Dibatalkan setelah tragedi G30S PKI*		
VII	Surabaya	Jawa Timur	26 Agustus–6 September 1969		15	Jakarta
VIII	Jakarta	Jakarta	4–15 Agustus 1973		15	
IX			23 Juli–3 Agustus 1977		31	
X			19–30 September 1981		27	
XI			9–20 September 1985			
XII			18–28 Oktober 1989		30	
XIII			9–19 September 1993		34	
XIV			9–25 September 1996	4.915	27	
XV	Surabaya	Jawa Timur	19–30 Juni 2000	5.720	27	Jawa Timur
XVI	Palembang	Sumatera Selatan	2–14 September 2004	5.660	30	Jakarta
XVII	Samarinda	Kalimantan Timur	6–17 Juli 2008	7.946	32	Jawa Timur
XVIII	Pekanbaru	Riau	9–20 September 2012	11.276	33	Jakarta
XIX	Bandung	Jawa Barat	17–29 September 2016		34	Jawa Barat
XX[2]	Jayapura	Papua	2–15 Oktober 2021	7.039		
XXI[3]	• Banda Aceh • Medan	Aceh Sumatra Utara	2024			
XXII	TBD		2028			

Tabel 2.9 Pemegang Juara Umum dalam Pekan Olahraga Nasional

Dilihat dari ersa diatas, DKI Jakarta terakhir kali menjadi Juara Umum PON pada PON XVIII Riau tahun 2012, dan harus merelakan posisi Juara Umum pada penyelenggaraan 2 PON terakhir kepada Jawa Barat.

Dari hasil ersama yang dilakukan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DKI Jakarta, salah satu yang menjadi ersam kekalahan DKI Jakarta dalam PON XX/2021 Papua ersam karena adanya beberapa atlet unggulan DKI Jakarta yang pindah membela daerah lain seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Papua sebagai tuan rumah. Salah satu hal mendasar yang menjadi penyebabnya ersam karena belum optimalnya ersam pembinaan olahraga prestasi yang hingga saat ini masih kurang dikembangkan serta belum dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan.

Dinas Pemuda dan Olahraga saat ini memiliki pola pembinaan yang didalamnya terdapat program berkelanjutan bagi atlet mulai usia dini hingga elit dan juga bagi atlet disabilitas sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

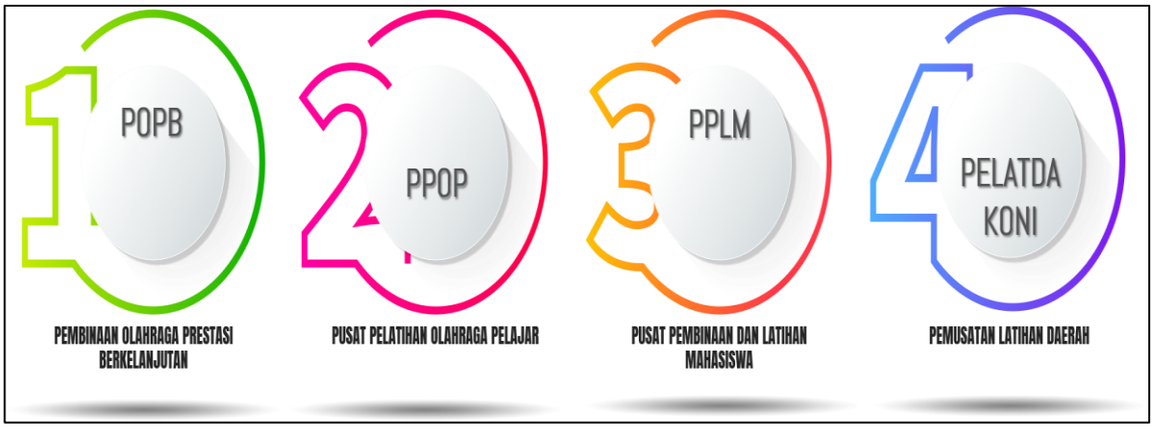

Sumber : Dispora DKI

Gambar 2.3 Pola Pembinaan Program Berkelanjutan

Keempat program, tersebut ersama-sama memiliki tugas dan kewenangan yang sasarannya telah ditetapkan oleh Pengurus Provinsi Cabang Olahraga sebagaimana skema pembinaan tergambar dibawah ini:

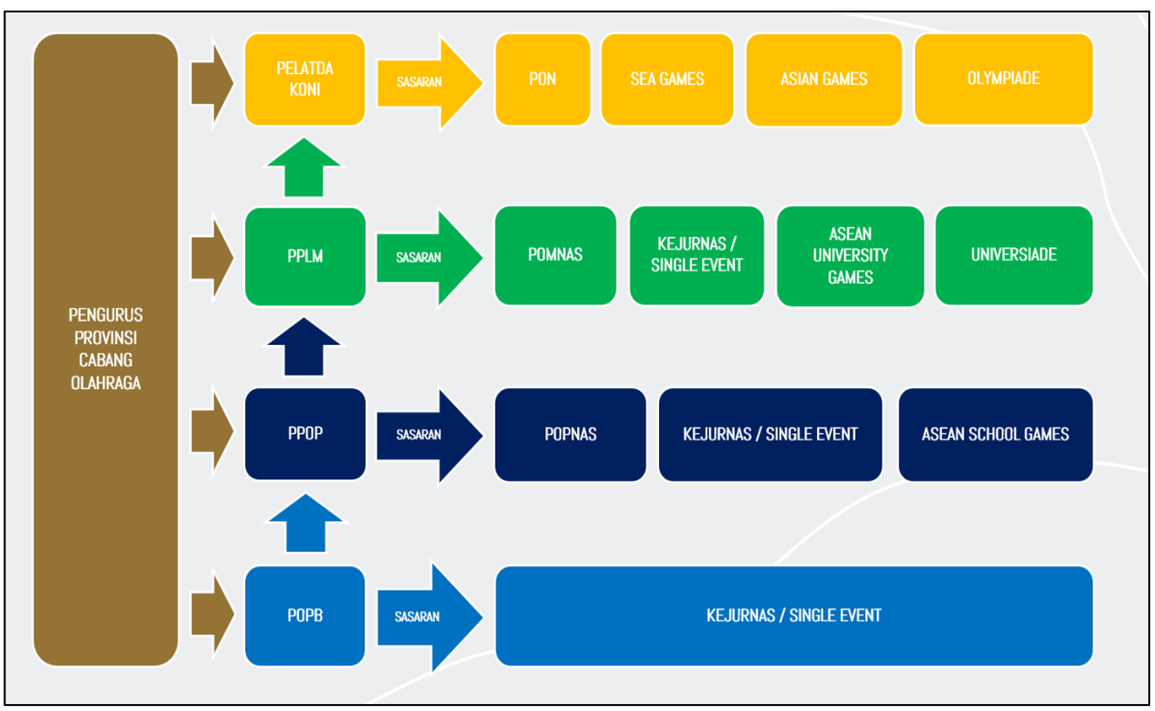

Sumber : Dispora DKI

Gambar 2.4 Skema Pembinaan Atlet DKI Jakarta

Di level paling bawah, ada PPOB (Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan) yang merupakan wadah pembinaan bagi atlet usia dini dibawah 15 tahun (U-15). POPB memiliki sasaran keikutsertaan serta prestasi atletnya

dalam event Kejuaraan Nasional atau Single Event. Secara konsep, gambaran tentang PPOB DKI Jakarta seperti gambar dibawah ini:

Sumber: Dispora DKI

Gambar 2.5 Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) DKI Jakarta

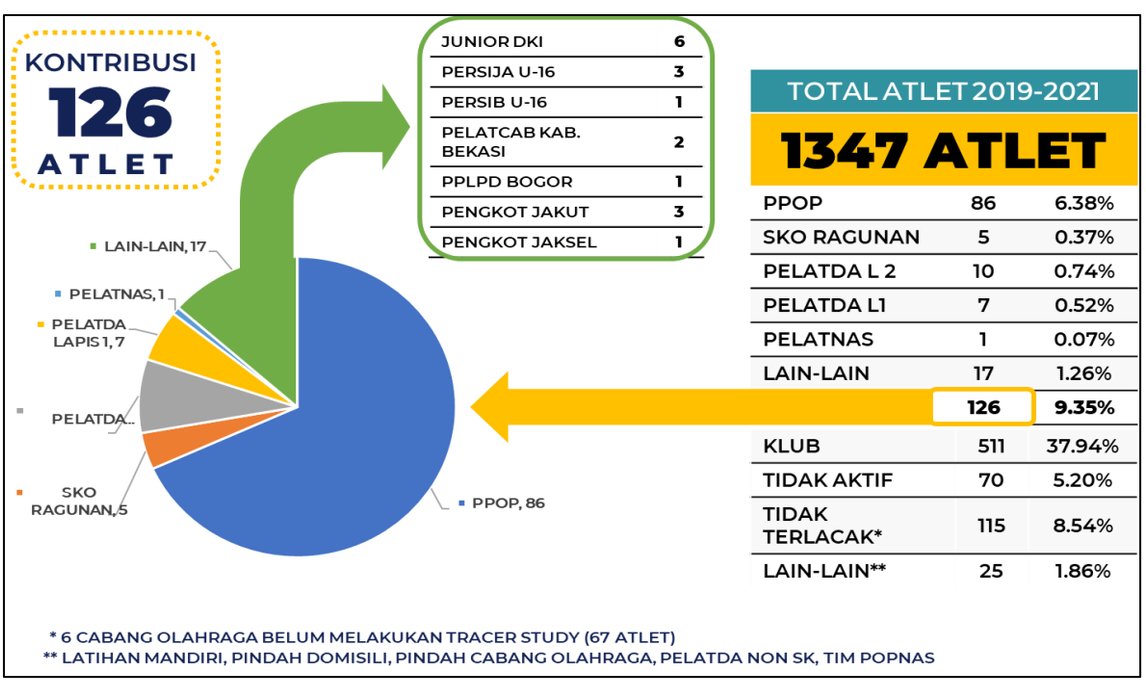

Sumber : Dispora DKI

Gambar 2.6 Kondisi Atlet Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) DKI Jakarta

Pada level berikutnya, Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) Provinsi DKI Jakarta. Sasaran utama dari pembinaan atlet pelajar ini adalah keikutsertaan serta prestasi dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), disamping juga Kejuaraan/Single Event

hingga Asean School Games. Atlet PPOP merupakan atlet pelajar dengan kategori umur 15-18 tahun, dan saat ini pembinaan para atlet tersebut terpusat di Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Provinsi DKI Jakarta di Ragunan. Gambaran kondisi PPOP secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

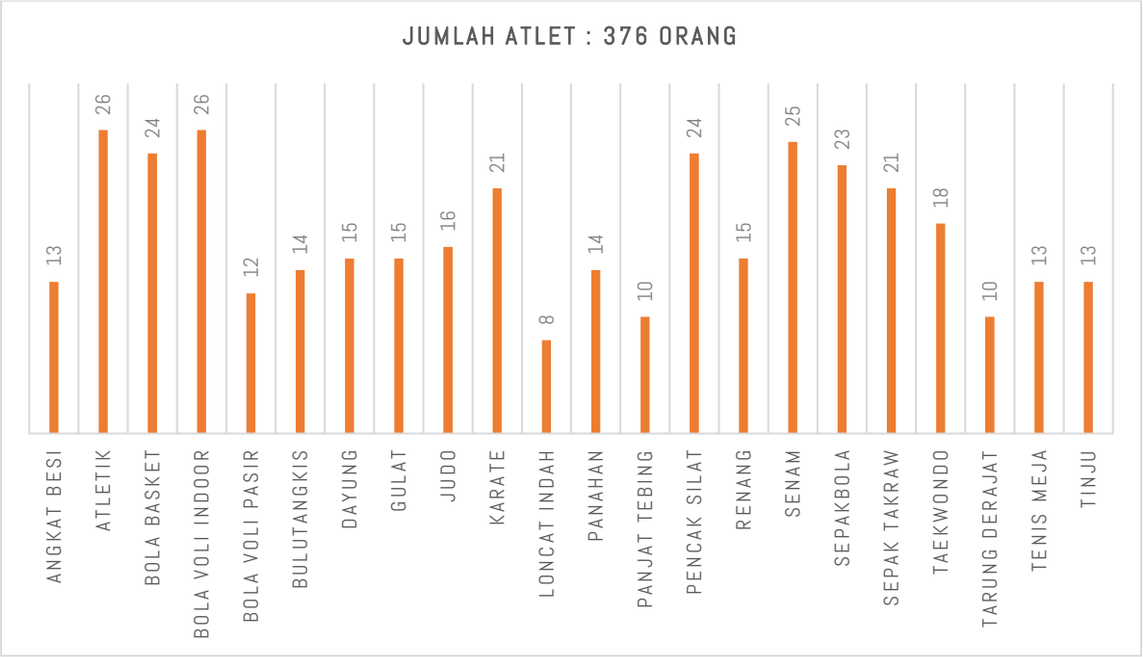

Sumber : Dispora DKI

Gambar 2.7 Jumlah Atlet Pusat Pelatihan OLahraga Pelajar (PPOP) DKI Jakarta

Di tingkat berikutnya, ada Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) Provinsi DKI Jakarta. Pada level ini, pembinaan dilakukan terhadap atlet mahasiswa kategori umur 18-23 tahun. PPLM Provinsi DKI Jakarta memiliki sasaran utama dalam keikutsertaan dan prestasi pada ajang Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) serta Kejurnas/Single event, Asean University Games hingga Universiade. Gambaran secara umum mengenai PPLM Provinsi DKI Jakarta dapat digambarkan sebagai berikut:

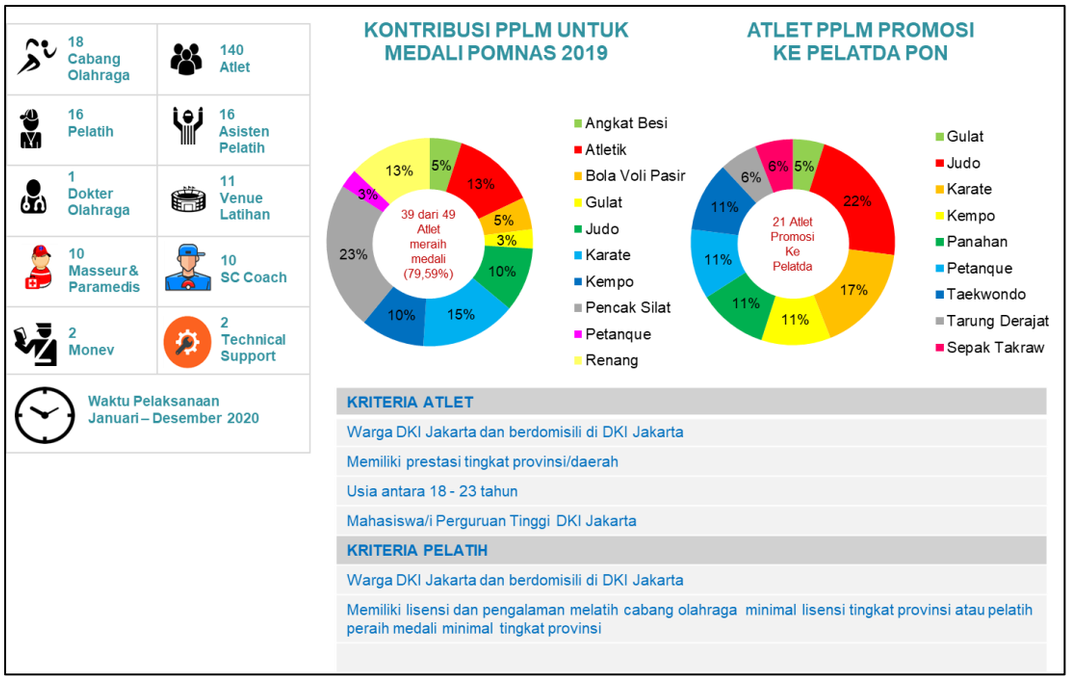

Sumber: Dispora DKI

Gambar 2.8 Gambaran Umum Pusat Pembinaan dan Pelatihan Mahasiswa (PPLM) DKI Jakarta

Pada level terakhir yaitu pembinaan bagi atlet elit atau atlet profesional yang dilakukan oleh Pengurus Provinsi Cabang Olahraga masing-masing dibawah koordinasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi DKI Jakarta. Metode pembinaan yang dilakukan oleh KONI DKI Jakarta antara lain:

- Pembinaan melalui Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda).
- Aktif melakukan *Try Out* dan *Try In* bagi para atlet baik keluar daerah maupun keluar negeri
- Melakukan pengiriman atlet dalam kejuaraan dan single event maupun multi event baik dalam maupun luar negeri
- Melakukan *Training Camp* di dalam dan luar negeri.
- Pengiriman atlet dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON).

Sasaran pembinaan atlet elit oleh KONI DKI Jakarta diantaranya keikutsertaan dan prestasi dalam ajang multievent nasional dan internasional seperti PON, ASEAN Games, Asian Games, dan Olimpiade. Hingga saat ini KONI DKI Jakarta melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan dana hibah dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta.

Dari gambaran pembinaan atlet diatas, terlihat bahwa belum adanya pola pembinaan yang sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan masih dilakukan secara terpisah oleh organisasi masing-masing tanpa adanya sistem yang menyeluruh dan berfokus pada pembinaan atlet dari

mulai usia dini hingga ke jenjang elit. Belum adanya dasar hukum yang mengatur dan memperkuat sistem pembinaan olahraga yang berjenjang juga menjadikan pembinaan atlet di DKI Jakarta masih belum optimal. Hal ini ditindaklanjuti dengan disusunnya Design Besar Olahraga Daerah (DBOD) Provinsi DKI Jakarta sebagai turunan dari Design Besar Olahraga Nasional (DBON) yang telah diterbitkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 86 tahun 2021 tentang Design Besar Olahraga Nasional (DBON).

DBON merupakan cetak biru jangka panjang dari Olahraga di Indonesia yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan budaya olahraga masyarakat;
2. Meningkatkan kapasitas, sinergitas dan produktivitas olahraga prestasi nasional; dan
3. Memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Selain itu, Desain Besar (Grand Design) Olahraga Nasional berfungsi untuk memberikan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Industri Olahraga, Organisasi Olahraga, Induk Organisasi Cabang Olahraga, dunia usaha, dan Masyarakat dalam penyelenggaraan Keolahragaan Nasional sehingga pembangunan Keolahragaan Nasional dapat berjalan secara efektif, efisien, unggul, terukur, akuntabel, sistematis, dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan Desain Besar (Grand Design) Olahraga Nasional, maka disusun sasaran yang terukur sebagai acuan pencapaian tujuan dalam periode Tahun 2021-2045 sebagai berikut:

a. Terwujudnya partisipasi aktif Masyarakat berolahraga berusia 10 (sepuluh) tahun ke atas dapat diukur dari persentase Masyarakat yang berpartisipasi aktif berolahraga sebanyak 3 (tiga) kali seminggu dengan durasi waktu minimal 60 (enam puluh) menit per aktivitas. Pada Tahun 2045 sebanyak 70% (tujuh puluh persen) Masyarakat berpartisipasi aktif berolahraga, sehingga diharapkan 60% (enam puluh persen) memiliki tingkat kebugaran jasmani baik;
b. Terwujudnya partisipasi siswa dan mahasiswa yang aktif berolahraga berusia 7 (tujuh) tahun ke atas dapat diukur dari persentase pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan sebanyak 3 (tiga) kali seminggu dengan durasi waktu minimal 60 (enam puluh) menit per pertemuan. Pada Tahun 2045 sebanyak 70% (tujuh puluh persen) peserta didik berpartisipasi aktif

berolahraga, sehingga diharapkan 30% (tiga puluh persen) memiliki tingkat kebugaran jasmani baik;

c. Terwujudnya prestasi Olahraga dunia melalui program pembinaan atlet jangka panjang secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan yang didukung oleh tenaga Keolahragaan yang berkualitas, prasarana dan sarana, dan *big data* Keolahragaan mulai dari Tahun 2021 sampai dengan 2045 dalam rangka mencapai target meraih peringkat ke-5 (kelima) pada Olympic Games dan Paralympic Games Tahun 2044;
d. Terwujudnya perkembangan Industri Olahraga meliputi industri barang, industri jasa, dan industri Wisata yang berkualitas, jumlah cabang Olahraga yang dibina oleh badan usaha, jumlah kuantitas dan kualitas event, dan destinasi wisata Olahraga sebagai konsekuensi logis dari meningkatnya partisipasi Masyarakat berolahraga, sehingga Industri Olahraga mampu berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi dan berperan aktif mendukung pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi nasional; dan
e. Terwujudnya tata kelola pembinaan dan pengembangan Olahraga nasional yang modern, sistematis, sinergi, akuntabel, berjenjang, dan berkelanjutan mulai dari tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, hingga ke tingkat nasional, dengan didukung ketersediaan data yang terintegrasi dalam 1 (satu) sistem informasi Keolahragaan Nasional yang profesional. Fokus pembinaan dan pengembangan Olahraga pada cabang Olahraga unggulan Olympic Games dan Paralympic Games serta cabang Olahraga yang digemari Masyarakat.

Dalam menjalankan misi dan mewujudkan tujuan Desain Besar (Grand Design) Olahraga Nasional menggunakan prinsip-prinsip Excellence (Unggul), Measurable (Terukur), Accountable (dapat dipertanggungjawabkan), dan Systematic and Suistainable (Sistematis dan Keberlanjutan) yang dapat disingkat menjadi EMAS dengan penjelasan sebagai berikut;

a. Excellence (Unggul)

   Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan harus dilakukan dengan upaya yang terbaik untuk menghasilkan mutu setinggi-tingginya.
b. Measurable (Terukur)

   Pelaksanaan Desain Besar Olahraga Nasional yang dirancang harus dilakukan secara terukur dan jelas target, sasaran serta waktu pencapaiannya.
c. Accountable (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Desain Besar Olahraga Nasional harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi kewenangannya serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan.

d. Systematic & Suistainable (Sistematis dan Berkelanjutan)

Program dan kegiatan yang harus dilaksanakan secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan pada semua tingkatan pelaksanaan.

4. Manajemen kompetisi belum berjenjang, rutin, berkelanjutan dan tidak sesuai dengan kelompok usia serta karateristik cabang olahraga.

Keikutsertaan atlet pada sebuah kompetisi merupakan salah satu indikator pengukuran kemampuan atlet dan dapat dipakai juga sebagai indikator keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh sebuah daerah. Masih banyak ditemukan kompetisi-kompetisi olahraga di DKI Jakarta yang bersifat komersil dan sasarannya hanya kepada beberapa atlet dengan level tertentu. Belum banyak kompetisi olahraga yang berjenjang sejak usia dini dan dilakukan secara rutin untuk menjaring atlet-atlet berpotensi.

Kondisi pandemi yang terjadi selama 2020-2021 juga sangat membawa pengaruh terhadap keberadaan kompetisi di DKI Jakarta. Banyak sekali kompetisi olahraga yang harus ditunda pelaksanaannya karena adanya pembatasan aktivitas yang diterapkan melalui kebijakan PPKM. Hal ini juga membuat kondisi atlet menjadi kurang prima karena praktis hanya mengandalkan latihan di rumah masing-masing.

5. Tenaga keolahragaan belum memenuhi secara kuantitas dan kualitas sesuai lisensi Federasi Internasional.

Dari hasil pendataan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, terdapat 437 tenaga keolahragaan yang saat ini terdaftar aktif. Tenaga-tenaga keolahragaan ini terdiri dari pelatih dan instruktur yang saat ini mengemban tugas pembinaan dan pemassalan olahraga baik tergabung dalam organisasi maupun bekerja secara individu.

Dari sejumlah tenaga keolahragaan tersebut, baru 5% yang memiliki lisensi dari Federasi Olahraga Internasional. Kebanyakan dari mereka baru memiliki lisensi dari Pengurus Provinsi cabang olahraga masing-masing seperti digambarkan dalam tabel dibawah ini

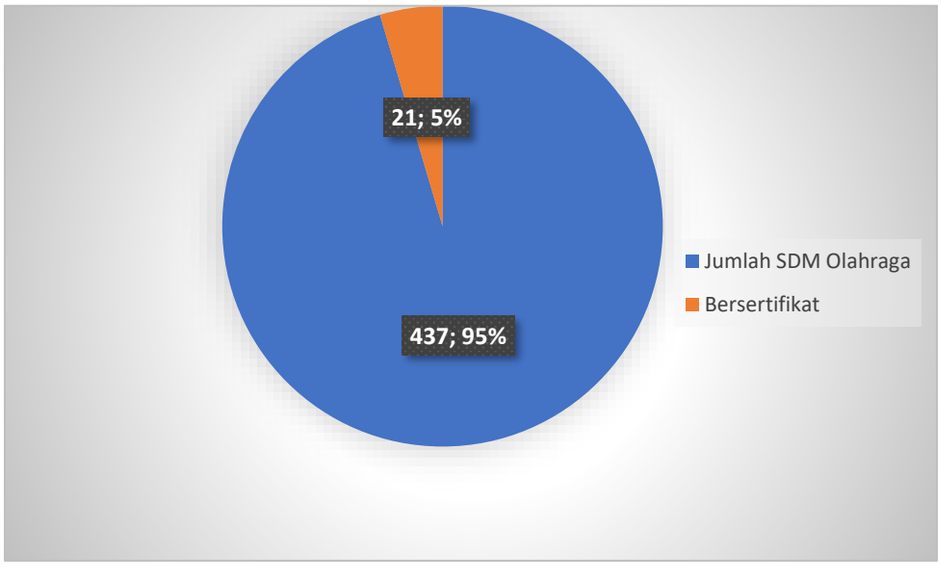

Gambar 2.9 Tenaga Keolahragaan secara Kuantitas dan Kualitas sesuai Lisensi Federasi Internasional

Lisensi dari Federasi Olahraga Internasional yang terpenting berfungsi sebagai salah satu indikator kemampuan dari Tenaga Keolahragaan. Memiliki lisensi ini, dianggap telah menguasai tehnik pembinaan dan pemassalan olahraga yang berstandar inetrnasional. Hal ini sangat penting untuk dapat memberikan pengetahuan dan menerapkan tehnik pembinaan atlet agar dapat bersaing di level internasional dan diharapkan atlet memiliki kemampuan yang selevel dengan atlet dunia.

6. **Sport science belum dijadikan sebagai faktor utama untuk mendukung prestasi olahraga.**

Salah satu faktor kegagalan pencapaian prestasi DKI Jakarta pada PON XX Tahun 2021 Papua karena penerapan dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (Sports Sciences) yang belum optimal. Pendekatan yang dilakukan lebih dominan kepada Sports Medicines dalam penanganan cedera dan pemulihan (recovery). Sementara pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (Sports Sciences) secara komprehensif dalam mendukung pencapaian performa
atlet belum dilakukan. Hal ini tidak terlepas karena minimnya ketersediaan sarana pendukungan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (Sports Science).

DKI Jakarta sebagai ibukota negara Republik Indonesia, tentunya harus mengacu kepada kemajuan pembinaan dan prestasi olahraga dari negara lain yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (Sports Sciences) terkini. Sehingga di masa depan atlet asal DKI Jakarta tidak

hanya Berjaya ditingkat nasional, tetapi juga bisa bersaing dan meraih prestasi di tingkat SEA

Games, Asian Games bahkan Olimpiade. Keberhasilan atlet binaan asal Provinsi DKI Jakarta Greysia Polii dan Apriyani Rahayu meraih medali Emas hendaknya menjadi inspirasi dan motivasi untuk lebih banyak lagi menciptakan atlet-atlet berprestasi hingga ke tingkat dunia.

Merujuk kepada pendapat Bompa dan Haff (2009:8) yang mengatakan bahwa: “prestasi seorang atlet ditentukan oleh kualitas latihan yang ia lakukan. Untuk mendapatkan latihan yang berkualitas ditentukan oleh kompetensi dan kepribadian pelatih, prasarana dan sarana latihan, mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga terkini dan kompetisi. Selain itu kualitas latihan saling berpengaruh dengan kemampuan atlet. Kemampuan atlet dipengaruhi oleh keturunan dan motivasi atlet tersebut.” Faktor-faktor ini perlu menjadi perhatian dalam rangka pembinaan olahraga prestasi di DKI Jakarta menuju prestasi olahraga tingkat dunia.

Revitalisasi prasarana olahraga pada Pusat Pembinaan Olahragawan Pelajar (PPOP) di Ragunan berstandar internasional yang dilakukan pada tahun 2019 dengan anggaran Rp. 419 Milyar dimaksudkan sebagai kawah candradimuka pembinaan atlet pelajar DKI Jakarta, dengan harapan akan melahirkan banyak atlet-atlet berprestasi internasional asal DKI Jakarta. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan terkait dengan fasilitas sarana pendukung penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga (Sports Science) terkini sebagai faktor pendukung utama peningkatan prestasi atlet.

7. Dukungan anggaran masih sangat terbatas.

Anggaran masih menjadi salah satu masalah yang dihadapi DKI Jakarta dalam hal pembinaan dan pemassalan kegiatan keolahragaan. Anggaran yang dimaksud bukan hanya anggaran pemerintah daerah, namun anggaran yang dimiliki para penggiat olahraga baik klub-klub olahraga maupun atlet-atlet secara individu. Dalam hal APBD Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, secara porsi masih termasuk SKPD yang anggarannya tidak terlalu besar dan secara prosentase nya terhadap total APBD masih kecil sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini:

No	Tahun	Anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga	Anggaran Pemprov DKI Jakarta	Prosentase
1	2020	425,577,469,506	93,046,407,541,055	0.46%
2	2021	953,394,683,999	79,890,235,901,247	1.19%
3	2022	931,462,080,615	82,471,134,854,299	1.13%
4	2023	1,001,064,304,193	79,558,253,790,537	1.26%
5	2024	1,273,878,749,785	76,023,113,210,933	1.68%
TOTAL		**4,585,377,288,098**	**410,989,145,298,071**	**1.12%**

Sumber : Dispora DKI

Tabel 2.10 Prosentase Anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap APBD

8. **Manajemen organisasi keolahragaan belum dijalankan secara profesional.**

Manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pembinaan olahraga karena merupakan unsur utama dalam pengelolaan organisasi baik itu pengurus provinsi maupun klub-klub olahraga dalam perjalanannya mengikuti kompetisi. Tentu untuk mencapai prestasi yang maksimal manajemen pun perlu dikelola dengan baik. Karena, manajemenlah motor utama dalam mengatur dan mengelola klub supaya tercapai apa tujuan klub tersebut. Dalam setiap kegiatan klub seharusnya dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing agar setiap tindakan yang akan dijalankan sudah sesuai dengan rencana yang telah ada.

Dalam pengembangan olahraga prestasi diperlukan keterlibatan semua pihak, mulai dari atlet, pelatih, organisasi olahraga, Pemerintah Daerah serta unsur-unsur lainnya. Organisasi Olahraga memegang posisi strategis dalam mengembangkan prestasi olahraga melalui program kerja yang disusun dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama 1 tahun. Hal ini dikarenakan program kerja yang disusun akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh atlet dan pelatih. Untuk meraih prestasi tertinggi tidak hanya atlet dan pelatih saja yang berperan, akan tetapi peran Pengurus Cabang Olahraga karena dalam meraih prestasi tidak begitu saja diperoleh, tetapi dengan rencana yang tersusun, terarah dan berkesinambungan, gizi yang baik, sarana dan prasarana latihan yang memadai didukung IPTEK OLahraga yang mumpuni, semua itu dipersiapkan oleh Pengurus cabang Olahraga dalam suatu rangkaian yaitu Program Kerja Cabang Olahraga. Dari pemikiran

tersebut maka diperlukan pembinaan atau penataan organisasi olahraga khususnya cabang olahraga prestasi.

Kondisi yang terjadi saat ini, banyak sekali klub-klub olahraga di DKI Jakarta yang belum dikelola secara profesional. Terbukti dari banyaknya talenta-talenta yang tidak bisa dioptimalkan karena buruknya pengelolaan klub-klub yang menaungi mereka. Yang harus disadari adalah bahwa manajemen organisasi olahraga memiliki peranan yang penting mengingat keberhasilan prestasi olahraga tidak hanya ditentukan oleh atlet dan pelatih saja akan tetapi juga faktor non teknis yaitu Organisasi Olahraga yang sehat dengan Program Kerja yang jelas dan transparan. Pengelolaan keuangan yang terencana dan berkesinambungan juga memegang peranan penting agar masalah pendanaan tidak menjadi kendala pembinaan prestasi.

9. **Profesi olahragawan belum menjadi pilihan dan tidak ada jaminan masa depan purna prestasi.**

Sudah bukan menjadi rahasia lagi, bahwa profesi sebagai atlet di DKI Jakarta belum menjadi pilihan utama yang dipilih khususnya oleh atlet-atlet usia remaja. Hal ini banyak sekali diungkap dan dibuktikan oleh mantan-mantan atlet nasional dan daerah yang mengeluhkan tidak adanya jaminan bagi para atlet setelah mereka pensiun nanti.

Masalah jaminan finansial ini menjadi faktor utama mengapa banyak remaja-remaja yang sebenarnya memiliki potensi tinggi sebagai atlet namun profesi sebagai atlet. Banyak diantaranya pindah ke negara lain yang bisa menawarkan gaji tinggi dan memberikan jaminan hari tua yang lebih baik dibanding daerah atau negara asal mereka.

10. **Kurikulum khusus atlet belum ada.**

Salah satu fenomena yang kerap dialami oleh para atlet khususnya di DKI Jakarta adalah mereka seringkali mengalami kesulitan dan bahkan kebutuhan dalam hal akademik. Banyak sekali atlet yang juga berstatus pelajar yang harus membagi waktu mereka antara latihan dan mengikuti pelajaran di sekolah. Akibatnya, para atlet tidak bisa fokus mengikuti pelatihan, dan sebaliknya saat belajar para atlet kelelahan sehingga pelajaran tidak bisa diserap secara sempurna.

Hal ini tentunya akan merugikan bagi para atlet dan akan berdampak besar pada capaian prestasi olahraga dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kurikulum khusus bagi para atlet yang mampu mengakomodir kebutuhan para atlet dalam hal akademik.

11. Database sistem informasi dan analisis data olahraga belum dilakukan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keolahragaan saat ini memegang peranan penting dalam peningkatan prestasi dan pembinaan atlet. Melalui sistem informasi,maka penghimpunan serta pengolahan data yang nantinya disusun menjadi sebuah analisis yang komprehensif akan dapat dilakukan dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Ananlisis ini tentu akan membawa manfaat yang besar tentunya dalam pengambilan keputusan baik dalam menentukan program latihan yang tepat maupun dalam evaluasi capaian hasil dalam sebuah kompetisi.

Saat ini DKI Jakarta belum memiliki basis data serta sistem informasi yang mumpuni untuk bisa melakukan tugas-tugas diatas. Sehingga banyak sekali pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelatih atau pengurus provinsi menjadi tidak tepat. Hal ini berdampak langsung pada kemajuan atlet dan akhirnya atlet tersebut tidak bisa berbuat banyak dalam kompetisi.

12. Belum optimalnya peran Pemerintah Daerah dalam mendukung atlet berprestasi serta masih kurangnya sinergitas dengan organisasi keolahragaan.

Salah satu tugas pemerintah pusat yang kemudian diserahkan kepada daerah adalah mengenai bidang keolahragaan yang memerlukan penanganan, pelayanan dan bimbingan yang cepat untuk meningkatkan prestasi suatu daerah dilihat dari bidang olahraganya. Untuk saat ini olahraga tidak hanya menjadi sebuah kebiasaan untuk menjaga kesehatan tubuh, tetapi olahraga telah menjadi sebuah alat ukur prestasi seseorang, sebuah daerah, bahkan sebuah negara, sekaligus sebagai parameter kemajuan dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini dikarenakan sebuah prestasi tidak kemudian tiba-tiba saja diraih begitu saja, prestasi tentu saja membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana serta bimbingan yang mendukung bagi peningkatan prestasi olahraga.

Keterpurukan prestasi olahraga belakangan ini antara lain disebabkan masih lemahnya sistem pembinaan olahraga prestasi yang ada di daerah serta belum terbentuk sistem pembinaan yang meliputi pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi. Prestasi olahraga dapat dicapai apabila pemassalan, pembibitan, pemanduan dan pengembangan bakat dapat dilakukan dengan baik. Sistem pembinaan tersebut merupakan sebuah tuntutan tata kelola untuk mengupayakan keunggulan potensial menuju keunggulan yang berdaya saing tinggi. Model pembinaan atlet yang baik merupakan pemassalan yang harus diambil sebagai langkah pemecahan pembinaan olahraga.

Pemerintah Daerah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkewajiban memperhatikan dan mengatur secara terencana, sistematik, dan mengelola secara professional setiap bentuk penyelenggaraan keolahragaan. Sinergitas dengan organisasi keolahragaan juga diperlukan untuk lebih bisa mengoptimalisasi dan mensinkronkan perencanaan program serta anggaran yang dibutuhkan dalam pembinaan dan pemassalan olahraga.

13. Dunia usaha belum dioptimalkan untuk mendukung kegiatan olahraga nasional.

Olahraga dan industri tidak bisa dipisahkan, baik industri barang maupun jasa. Menurut undang-undang Sistem Keolahragan Nasional dijelaskan bahwa Industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan atau jasa. Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan atau disewakan untuk masyarakat. Industri olahraga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara professional yang meliputi; kejuaraan nasional dan internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional, promosi, eksibisi, dan festival olahraga; atau keagenan, layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan.

Dari sini terlihat, bahwa peran dunia usaha dalam olahraga sangatlah penting. Dalam hal keterbatasan anggaran untuk pembinaan olahraga, dapat diatasi dengan dukungan dari dunia usaha. Di era global ini, banyak negara-negara maju yang mengarahkan olahraga kearah industri, dimana pemerintah disana mampu mengoptimalkan sumber daya keolahragaan yang dimiliki baik itu sumber daya manusia bahkan hingga prasarana dan sarana olahraga untuk memiliki nilai jual yang tinggi dan akhirnya menarik ketertarikan dunia usaha untuk berinvestasi.

Di Jakarta saat ini, keterlibatan dunia usaha masih dirasa sangat kurang. Sulitnya mendapatkan dukungan baik finansial maupun dalam bentuk lain dari pihak swasta yang salah satunya diakibatkan oleh regulasi yang masih kadang dianggap memberatkan sebelah pihak menjadi kendala, serta ketidakmampuan tidak berkembangnya dukungan dunia usaha dalam keolahragaan di DKI.

14. **Pengelolaan Fasilitas Olahraga yang tidak Fleksibel.**

Permasalahan mendasar yang dihadapi fasilitas keolahragaan di Provinsi DKI Jakarta adalah inefisiensi dan kekakuan model pengelolaan yang saat ini sepenuhnya bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Ketergantungan ini menimbulkan serangkaian kendala kritis, mulai dari kelambanan dalam penanganan kerusakan dan pemeliharaan rutin, stagnasi inovasi layanan, hingga kegagalan mengoptimalkan potensi pendapatan. Akibatnya, banyak fasilitas olahraga yang seharusnya menjadi aset produktif justru menjelma menjadi beban anggaran, dengan kualitas layanan yang tidak sepadan dengan potensinya. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kepuasan publik dan menghambat pengembangan ekosistem olahraga yang profesional dan mandiri.

Sebagai jalan keluar, transformasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengelola fasilitas menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) diusulkan sebagai kerangka solutif. Model ini menawarkan fleksibilitas finansial dan otonomi operasional yang memungkinkan pengelolaan yang lebih gesit dan berorientasi pada pendapatan. Namun, implementasinya sendiri bukanlah tanpa tantangan. Isu utamanya terletak pada perubahan paradigma birokrasi dari sekadar membelanjakan anggaran menjadi pola pikir yang mampu menghasilkan pendapatan dan berorientasi pada layanan prima. Selain itu, terdapat tantangan inheren dalam menyeimbangkan tarif komersial dengan fungsi sosial fasilitas, serta memastikan kesiapan sumber daya manusia untuk mengadopsi manajemen yang lebih profesional dan kewirausahaan.

Pembentukan BLUD membuka peluang besar untuk mengelola aset olahraga secara profesional, berorientasi pada layanan publik, sekaligus menghasilkan pendapatan mandiri. Peluang usaha yang bisa dijalankan antara lain penyewaan sarana olahraga dengan sistem tarif dinamis, sponsorship dan naming rights pada fasilitas, serta pengelolaan iklan dan digital signage di berbagai arena. Selain itu, BLUD dapat memanfaatkan potensi lisensi data dan

konten digital, penyelenggaraan event olahraga dengan sistem ticketing terpadu, serta hak komersial atlet binaan Dispora melalui program kampanye, klinik pelatihan, maupun penjualan merchandise.

Di sisi lain, BLUD juga dapat mengembangkan jasa pemeliharaan lapangan dan manajemen venue yang bisa ditawarkan ke sekolah atau daerah lain, memperluas fungsi layanan sekaligus membuka sumber pendapatan baru. Lebih jauh, kawasan GOR dapat dikembangkan menjadi ekosistem mixed-use dengan menghadirkan pusat kebugaran, gerai makanan sehat, retail olahraga, hingga fan zone. Konsep ini sejalan dengan praktik stadion modern dunia seperti Singapore Sports Hub yang menggabungkan fungsi olahraga, hiburan, dan gaya hidup aktif, menjadikan aset olahraga Jakarta lebih produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing internasional.

2.2.3 Pembangunan Pemuda Lintas Kepemudaan

Secara umum, kondisi kepemudaan – penduduk usia 16-30 tahun – di DKI Jakarta dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Provinsi DKI Jakarta. Indeks Pembangunan Pemuda dapat menggambarkan perkembangan, kualitas hidup, masalah dan Pembangunan kepemudaan di suatu wilayah. Sebagai alat ukur, Indeks Pembangunan Pemuda terdiri dari 3 lapisan yaitu lapisan penguatan individu pemuda, lapisan penghidupan dan kesejahteraan, dan lapisan partisipasi berbagai bidang kehidupan.

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah alat strategis yang komprehensif untuk mendukung perumusan kebijakan kepemudaan di Indonesia, khususnya di wilayah strategis seperti DKI Jakarta. IPP menyediakan data multidimensional, yang dapat menjadi dasar koordinasi lintas sektor dalam merancang kebijakan yang responsif dan tepat sasaran, terutama dalam menghadapi bonus demografi. Di sisi lain, IPP juga memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi disparitas dan tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi pemuda, serta mengembangkan intervensi berbasis bukti (Kementerian PPN/Bappenas, 2025).

Sumber : Kementerian PPN/Bappenas (2025)

Gambar 2.10 Kerangka Kerja IPP Indonesia

Dalam menyajikan data, IPP menggunakan 5 domain yang kemudian diturunkan kedalam 16 indikator komposit. Indikator tersebut disusun dengan merujuk ke berbagai pendekatan Youth Development Index (YDI) yang telah dikembangkan di sejumlah negara dan lembaga internasional dan diadaptasikan dengan kondisi dan ketersediaan data yang ada di dalam negeri. Lima domain tersebut meliputi Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan, Ketenagakerjaan Layak, Partisipasi dan Kepemimpinan, Inklusivitas dan Kesetaraan gender. Selanjutnya, domain-domain tersebut diturunkan menjadi 16 indikator yaitu persentase pemuda mendapatkan pelatihan bersertifikat, persentase pemuda yang memiliki ijazah minimal SMA/ sederajat atau lebih tinggi, proporsi pemuda dengan keterampilan TIK, angka kesakitan pemuda, persentase pemuda yang berolahraga, persentase pemuda yang merokok, persentase remaja Perempuan yang sedang hamil, persentase pemuda NEET, rasio kewirausahaan pemuda, persentase pemuda setengah menganggur, persentase pemuda mengikuti kegiatan sosmas, persentase pemuda aktif mengikuti organisasi, persentase pemuda yang menduduki posisi manajerial, perkawinan anak, rasio TPAK pemuda Perempuan terhadap laki-laki, persentase pemuda disabilitas yang bekerja. Adapun pemilahan lapisan, domain dan indikator dijelaskan sebagai berikut:

a. Lapisan Penguatan Individu Pemuda merefleksikan pemenuhan hak dasar yang esensial bagi pembangunan kapasitas pemuda. Fokus utama terletak pada dua domain: pendidikan dan kesehatan. Domain pendidikan mencakup partisipasi pemuda dalam pendidikan formal dan non-formal sebagai indikator pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, domain kesehatan menilai kondisi fisik, mental, dan reproduksi yang mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Kedua domain ini menjadi prasyarat penting bagi pemuda dalam membuat pilihan, berdaya saing, dan berkontribusi secara optimal dalam masyarakat;

b. Lapisan Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup pemuda melalui akses terhadap pekerjaan yang layak dan peluang berwirausaha. Indikator utama pada lapisan ini adalah domain ketenagakerjaan layak, yang mencerminkan kemampuan pemuda dalam memasuki pasar kerja secara produktif dan berdaya saing. Partisipasi dalam angkatan kerja dan potensi untuk menjadi wirausahawan mandiri menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi serta kontribusi pemuda terhadap pembangunan. Dengan demikian, lapisan ini merepresentasikan peralihan dari penguatan individu menuju pencapaian kesejahteraan yang lebih berkelanjutan;

c. Lapisan Partisipasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan menyoroti pentingnya keterlibatan aktif pemuda dalam proses pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Partisipasi ini tercermin melalui keikutsertaan dalam organisasi, ruang ekspresi, serta jaminan atas kebebasan berpendapat. Karena pemuda merupakan kelompok yang beragam, pendekatan pembangunan harus menjamin kesetaraan akses bagi semua, termasuk pemuda perempuan dan penyandang disabilitas. Penilaian pada lapisan ini dilakukan melalui domain partisipasi dan kepemimpinan, serta domain inklusivitas dan kesetaraan gender, yang merefleksikan sejauh mana pemuda terlibat secara setara tanpa diskriminasi.

Dengan begitu, Indikator Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) relevan dan mendukung pelaksanaan Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Terdapat 44 indikator dalam Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berkaitan dengan isu kepemudaan (Bappenas, 2025). Munculnya IPP justeru melengkapi indikator-indikator tersebut dengan menambahkan 13 indikator spesifik kepemudaan terutama pada isu pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kesetaraan gender, dan partisipasi sosial pemuda, sehingga memperluas cakupan analisis TPB yang bersifat umum.

IPP sendiri mengalami penyesuaian di tahun 2025. Meskipun pembangunan pemuda telah menjadi bagian dari RPJPN 2005–2025, pengukuran kinerja awalnya belum dilakukan secara menyeluruh, hingga akhirnya pada 2015 dikembangkan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang mulai digunakan pada 2018 untuk mengukur lima dimensi utama pembangunan pemuda. IPP kemudian diintegrasikan dalam RPJMN 2020–2024. Pada periode yang sama, Provinsi DKI Jakarta juga telah menggunakan IPP dalam dokumen perencanaan baik RPJMD maupun Renstra.

Namun, seiring perkembangan agenda pembangunan nasional, sejumlah evaluasi mengungkap bahwa IPP belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pemuda secara inklusif dan kontekstual. Laporan IPP 2021 dan Studi Pendahuluan RPJPN 2025–2045 mencatat keterbatasan dalam disagregasi data, belum terakomodasinya kelompok rentan seperti pemuda penyandang disabilitas, serta indikator yang belum selaras dengan arah transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, peninjauan ulang IPP sepanjang 2023–2024 menjadi langkah strategis untuk memperbaiki indikator agar relevan dengan Prioritas Nasional dan mencerminkan dimensi pengembangan individu, akses kerja layak, serta partisipasi aktif pemuda.

C. Indeks Pembangunan Pemuda DKI Jakarta Tahun 2020-2024

Berdasarkan indikator Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) hasil peninjauan ulang, terlihat tren peningkatan yang konsisten pada capaian IPP DKI Jakarta dan nasional selama periode 2020–2023, baik secara tahunan maupun per domain. IPP DKI Jakarta mengalami kenaikan signifikan dari 55,77 pada tahun 2020 menjadi 65,92 pada tahun 2023, melampaui capaian nasional yang hanya meningkat dari 58,45 menjadi 60,59 pada tahun yang sama. Prognosa IPP tahun 2024 juga menunjukkan kecenderungan serupa, dengan skor DKI Jakarta diperkirakan mencapai 64,02, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 62,46. Penghitungan IPP tahun 2024 masih bersifat prognosa karena terdapat 3 indikator bersumber Susenas MSBP yang datanya masih belum tersedia.

Sumber : Kementerian PPN/Bappenas (2025)

Gambar 2.11 Perkembangan nilai IPP Provinsi DKI Jakarta dan perbandingan dengan skor Nasional pada tahun 2020 dan 2023

Kenaikan nilai IPP DKI Jakarta ditopang oleh kemajuan signifikan dalam domain Pendidikan & Pelatihan serta Ketenagakerjaan Layak, yang menunjukkan hubungan positif antara peningkatan kapasitas pemuda dan akses kerja yang layak. Di bidang Pendidikan dan Pelatihan, persentase pemuda yang mendapatkan pelatihan bersertifikat meningkat dari 34,6% menjadi 57,04%, didukung oleh tingkat pendidikan SMA ke atas yang stabil tinggi dan keterampilan TIK yang mencapai lebih dari 98%. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas kompetensi pemuda yang berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi pasar kerja modern. Sehingga, indikator di dimensi Ketenagakerjaan Layak juga mengalami peningkatan, dengan penurunan pemuda yang tidak bekerja atau tidak bersekolah (NEET) dan peningkatan pekerja dengan jam kerja layak serta kewirausahaan pemuda. Peningkatan pada dua dimensi ini terjadi terutama di wilayah Jakarta Selatan dan Timur yang secara konsisten mencatat nilai tertinggi dalam kedua domain tersebut.

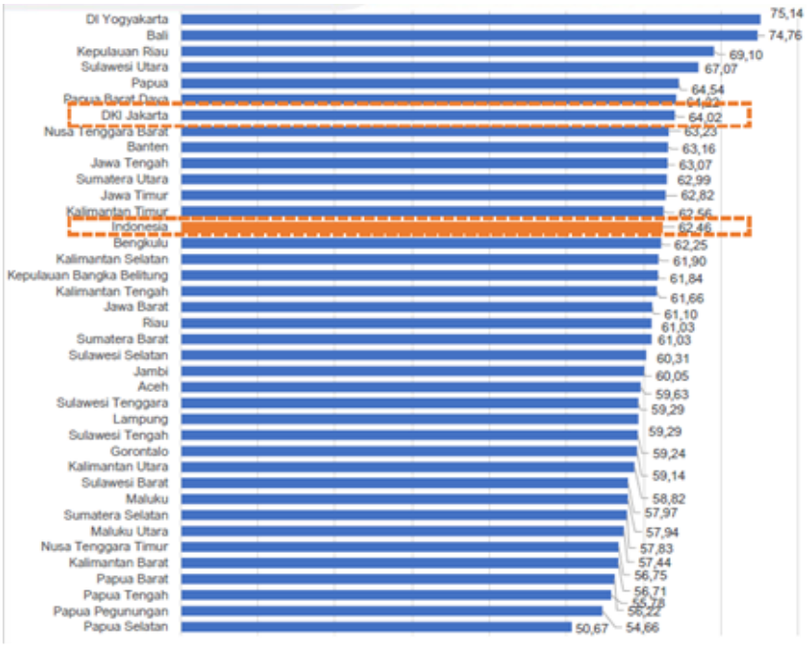

Sumber : Kementerian PPN/Bappenas (2025)

Gambar 2.12 Prognosa nilai IPP Provinsi DKI Jakarta dan perbandingan dengan skor Nasional Tahun 2024

Dibandingkan dengan dimensi lainnya, indikator-indikator yang ada dalam dimensi Partisipasi dan Kepemimpinan memiliki nilai capaian yang relatif rendah yakni 52,72. Dimensi ini perlu perhatian lebih dikarenakan baik di IPP hasil peninjauan ulang dan IPP lama, dimensi ini memiliki nilai terendah. Nilai dimensi ini di IPP lama justeru menunjukkan stagnasi di angka 20 dari tahun 2020-2023. Dari tinga indikator yang ada, indikator pemuda aktif mengikuti organisasi memiliki nilai paling kecil yakni 21,41, dan diikuti oleh indikator pemuda mengikuti kegiatan sosial Masyarakat dengan nilai 38,3.

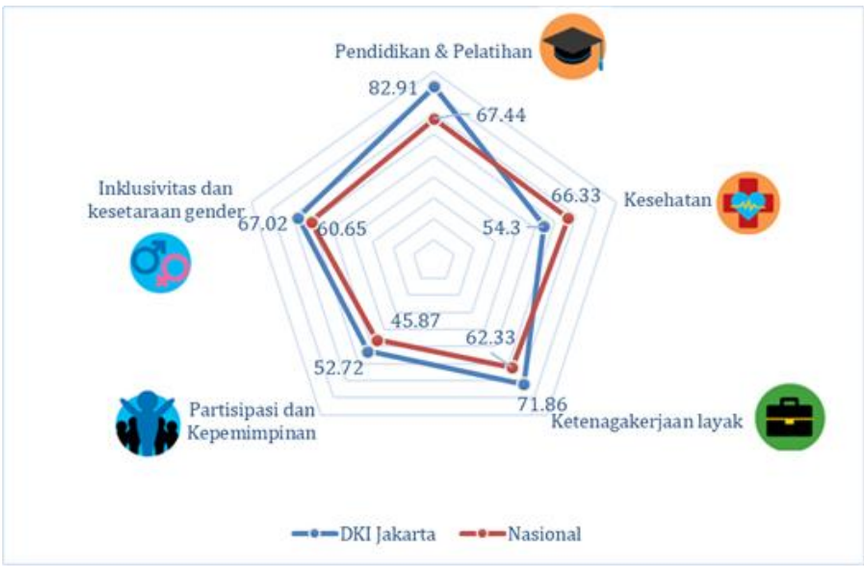

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (2025)

Gambar 2.13 Nilai Per dimensi IPP Provinsi DKI Jakarta tahun 2023

Di sisi lain, perbandingan antar wilayah memperlihatkan Jakarta Selatan sebagai wilayah dengan IPP tertinggi berkat sinergi kuat antara pendidikan, ketenagakerjaan, dan inklusivitas, sementara Kepulauan Seribu masih tertinggal akibat rendahnya capaian pada aspek pendidikan, partisipasi, dan kepemimpinan. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa peningkatan IPP tidak hanya ditentukan oleh kemajuan pendidikan dan tenaga kerja, tetapi juga membutuhkan penguatan pemberdayaan pemuda dalam kepemimpinan agar pembangunan pemuda dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah DKI Jakarta. Strategi ke depan perlu menitikberatkan pada peningkatan partisipasi aktif pemuda dalam kepemimpinan, bersama terus memperkuat pendidikan dan ketenagakerjaan, guna mendorong perkembangan yang inklusif dan progresif.

Wilayah	Tahun	Pendidikan & Pelatihan	Kesehatan	Ketenagakerjaan Layak	Partisipasi dan Kepemimpinan	Inklusivitas & Gender	IPP
DKI Jakarta	2020	73,76	49,26	66,45	13,23	76,29	55,77
DKI Jakarta	2021	71,93	67,34	62,55	36,95	69,13	61,61
DKI Jakarta	2022	79,01	56,48	70,69	44,83	64,93	63,33
DKI Jakarta	2023	82,91	54,30	71,86	52,72	67,02	65,92
Kepulauan Seribu	2020	76,81	50,19	58,78	10,31	60,20	51,42
Kepulauan Seribu	2021	73,20	68,34	57,52	38,24	60,45	59,68
Kepulauan Seribu	2022	81,01	68,96	57,73	38,62	59,07	61,30
Kepulauan Seribu	2023	73,85	66,74	67,59	41,15	61,58	62,31
Jakarta Selatan	2020	77,99	48,25	56,85	17,57	70,40	54,29
Jakarta Selatan	2021	75,03	66,14	58,53	28,19	65,81	58,83
Jakarta Selatan	2022	85,80	73,81	83,05	52,71	71,10	73,44
Jakarta Selatan	2023	81,95	71,78	73,21	54,31	67,97	69,98
Jakarta Timur	2020	80,51	51,85	65,77	10,56	86,98	59,07
Jakarta Timur	2021	75,53	63,48	65,80	25,09	73,47	60,70
Jakarta Timur	2022	85,74	58,17	67,95	42,10	73,86	65,68
Jakarta Timur	2023	90,00	61,34	70,40	51,51	64,65	67,83
Jakarta Pusat	2020	81,01	46,61	68,28	9,65	77,14	56,58
Jakarta Pusat	2021	75,08	83,53	58,75	27,75	74,09	63,85
Jakarta Pusat	2022	76,55	80,29	60,94	28,77	67,39	62,88
Jakarta Pusat	2023	77,27	75,85	72,22	30,04	72,23	65,57
Jakarta Barat	2020	66,56	47,98	70,67	15,10	77,31	55,42
Jakarta Barat	2021	67,81	48,47	64,09	50,26	70,50	60,20
Jakarta Barat	2022	71,27	61,81	75,51	24,12	70,78	60,70
Jakarta Barat	2023	80,05	58,90	80,22	30,58	64,17	62,94
Jakarta Utara	2020	66,40	49,78	66,22	13,04	77,75	54,52
Jakarta Utara	2021	68,01	69,07	70,17	22,33	66,80	59,29
Jakarta Utara	2022	73,73	73,08	68,12	51,69	69,44	67,26
Jakarta Utara	2023	79,78	71,60	71,15	51,14	68,73	68,59
Nasional	2020	63,62	61,86	55,80	43,12	68,06	58,45
Nasional	2021	61,01	62,25	57,13	41,83	67,67	57,91
Nasional	2022	65,93	63,92	60,79	43,19	59,69	58,76
Nasional	2023	67,44	66,33	62,33	45,87	60,65	60,59

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (2025)

Gambar 2.14 Nilai IPP Provinsi dan Kota/Kab. Di wilayah DKI Jakarta tahun 2020-2023

Penanganan isu kepemudaan tidak dapat dibebankan pada satu dinas saja, melainkan membutuhkan sinergi dan kolaborasi lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam kerangka pembangunan pemuda yang terpadu. Hal ini disebabkan oleh sifat multidimensional dari berbagai indikator kepemudaan, yang sering kali memerlukan intervensi dari lebih dari satu SKPD. Sebagai contoh, persoalan NEET (*Not in Education, Employment, or Training*) tidak dapat ditangani secara efektif tanpa keterlibatan Dinas Pendidikan, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, Dinas Koperasi dan UMKM, serta instansi terkait lainnya. Oleh karena itu, analisis

kesesuaian indikator IPP dengan mandat kelembagaan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah persoalan kepemudaan yang menjadi bagian dari tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga, antara lain:

1. Kesehatan

Indikator pemuda berolahraga di DKI Jakarta selama 2021 hingga 2023 relatif stagnan dengan capaian sekitar 55-58 persen, yang mengindikasikan bahwa hanya sedikit lebih dari setengah pemuda yang rutin berolahraga. Masalah utama yang menjadi hambatan adalah gaya hidup urban yang padat dan sibuk, sehingga waktu luang untuk berolahraga semakin terbatas. Selain itu, pandemi COVID-19 yang berlangsung hingga 2023 turut membatasi akses dan motivasi pemuda untuk menggunakan fasilitas olahraga umum.

Selain itu, persebaran fasilitas olahraga yang tidak merata menjadi kendala signifikan, terutama di wilayah padat seperti Jakarta Pusat dan Jakarta Barat, di mana ruangan terbuka hijau dan fasilitas olahraga publik sangat terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi pemuda untuk berolahraga secara rutin dan nyaman, yang akhirnya memengaruhi rendahnya partisipasi dalam aktivitas fisik. Tingginya tingkat stres dan tekanan kehidupan kota juga membuat olahraga bukan menjadi prioritas utama bagi sebagian besar pemuda.

Kesadaran pemuda tentang pentingnya olahraga juga masih belum merata, di mana beberapa kalangan belum benar-benar memahami dampak positif olahraga untuk kesehatan fisik dan mental mereka. Semua faktor tersebut saling terkait dan mengakibatkan indikator pemuda berolahraga di DKI Jakarta belum menunjukkan perkembangan signifikan, menandakan perlunya perhatian serius untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada agar olahraga menjadi bagian yang lebih integral dalam gaya hidup pemuda di kota ini.

2. Ketenagakerjaan Layak

Dimensi Ketenagakerjaan Layak di DKI Jakarta masih menghadapi tantangan utama pada indikator persentase kewirausahaan pemuda dan pemuda setengah menganggur (pemuda pekerja tidak penuh waktu). Data tahun 2023 menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan pemuda di DKI Jakarta berada di angka sekitar 38,31%, yang relatif rendah dan tidak menunjukkan perkembangan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa

minat dan kesempatan pemuda untuk berwirausaha masih terbatas, sehingga potensi penciptaan lapangan kerja baru dari sektor kewirausahaan belum optimal dimanfaatkan.

Sementara itu, persentase pemuda yang bekerja dengan jam kerja tidak penuh (pemuda setengah menganggur) menunjukkan capaian yang sangat tinggi, mencapai 100% pada tahun 2022 dan 2023. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar pemuda yang bekerja lebih memilih atau hanya mendapatkan pekerjaan dengan jam kerja terbatas. Situasi ini dapat berdampak pada kestabilan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi pemuda, memperlihatkan bahwa ketersediaan pekerjaan penuh waktu atau kerja layak masih menjadi persoalan yang harus diatasi.

Kedua indikator ini saling berkaitan karena rendahnya tingkat kewirausahaan membatasi diversifikasi dan peningkatan kualitas lapangan kerja, sementara tingginya pemuda setengah menganggur menandakan belum tersedianya kesempatan kerja yang memadai sesuai kebutuhan. Faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan dukungan finansial, akses pasar, pelatihan kewirausahaan yang kurang masif, serta ketidaksesuaian keterampilan pemuda dengan kebutuhan dunia usaha. Oleh karena itu, meskipun dimensi ini menunjukkan peningkatan capaian secara keseluruhan, fokus pada pengembangan kewirausahaan dan perlindungan terhadap kondisi kerja layak sangat krusial untuk meningkatkan kualitas ketenagakerjaan pemuda di DKI Jakarta.

3. Partisipasi dan Kepemimpinan

Rendahnya nilai pada Dimensi Partisipasi dan Kepemimpinan dibandingkan dengan dimensi lainnya dalam IPP menunjukkan keterbatasan keterlibatan pemuda di arena sosial, organisasi kemasyarakatan, dan posisi kepemimpinan formal. Masalah utama yang memengaruhi kondisi ini adalah kurangnya kesadaran pemuda tentang pentingnya peran aktif dalam komunitas dan pengambilan keputusan, disertai terbatasnya peluang serta ruang partisipasi yang tersedia bagi mereka. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas kepemimpinan yang minim membuat banyak pemuda belum merasa siap atau mampu mengisi posisi strategis.

Hambatan sosial dan budaya juga menjadi faktor signifikan yang menghambat kemajuan dimensi ini. Stereotip dan norma sosial yang meremehkan pengalaman dan kemampuan pemuda dalam posisi kepemimpinan menyebabkan

rendahnya motivasi serta kesempatan mereka untuk berperan aktif. Dukungan kelembagaan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat yang kurang memadai turut memperparah situasi ini dengan minimnya program pelatihan, mentorship, dan ruang partisipasi yang inklusif. Konsekuensinya, regenerasi kepemimpinan pemuda menjadi terhambat dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial atau politik tidak optimal.

Data BPS dan hasil kajian lembaga penelitian, seperti dari Pusat Kajian Kepemudaan Universitas Indonesia (PUSKAPA-UI) tahun 2023, mengonfirmasi bahwa masalah-masalah struktural dan kultural ini masih sangat nyata di tengah dinamika perkotaan besar seperti Jakarta. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pembinaan, serta stigma sosial terhadap kepemimpinan pemuda, semakin mempersempit ruang gerak mereka. Dengan demikian, kenaikan capaian yang terlihat sejauh ini belum mampu mengatasi berbagai kendala mendasar yang masih menghambat pemuda DKI Jakarta untuk berpartisipasi dan memimpin secara maksimal.

2.2.4 Rumusan Isu Strategis

Penyusunan tujuan dan sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025–2029 dilakukan secara sistematis, adaptif, dan responsif terhadap dinamika pembangunan keolahragaan dan kepemudaan yang terjadi, baik di tingkat global, nasional, maupun lokal. Proses ini dilakukan untuk menjawab arah pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI Jakarta Tahun 2025–2029, serta memastikan keselarasan dengan RPJPD, RPJMN, dan kebijakan teknis lainnya seperti Permendagri No. 86 Tahun 2017, Inmendagri No. 2 Tahun 2025, dan Surat Edaran Bappeda No. e-0014/SE/2025.

Pemilihan tujuan dan sasaran Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga mengacu pada serangkaian pertimbangan strategis sebagai berikut:

a. Potensi Daerah dan Kewenangan Dinas Pemuda dan Olahraga
   Dari sisi kepemudaan Jakarta dianugerahi sumber daya manusia yang unggul, ditandai dengan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi serta akses terhadap informasi dan teknologi terdepan. Modalitas ini menciptakan generasi muda yang kritis, inovatif, dan siap bersaing di kancah global, menjadikan mereka subjek pembangunan yang potensial. Di sisi keolahragaan, Jakarta secara de

facto berfungsi sebagai pusat pembibitan prestasi atlet nasional, dengan infrastruktur dan ekosistem pembinaan yang telah terbukti melahirkan juara-juara di berbagai cabang. Keunggulan ini diperkuat oleh statusnya sebagai destinasi utama sport tourism dan tuan rumah event internasional, yang tidak hanya meningkatkan prestasi olahraga tetapi juga memberikan dampak ekonomi langsung dan mempromosikan citra positif daerah di mata dunia.

b. Permasalahan utama yang dihadapi

Dalam pembangunan kepemudaan tantangan yang dihadapi (a) adalah angka pengangguran yang tidak kunjung membaik serta (b) pembangunan penduduk usia muda masih parsial. Selain itu pembangunan olahraga juga menghadapi tantangan - tantangan berupa (a) partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat berolahraga rendah, (b) prasarana dan sarana olahraga masih terbatas dan pengelolaannya sangat konvensional, (c) sistem pembinaan olahraga prestasi belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan, (d) database sistem informasi dan analisis data olahraga belum dilakukan dan (e) dunia usaha belum dioptimalkan untuk mendukung kegiatan olahraga.

c. Isu Strategis dari Kajian Hidup Lingkungan Strategis (KLHS)

Terdapau dua isu pada KLHS yang relevan terhadap pembangunan pemuda dan olahraga, yaitu Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Sehat, Inovatif, Produktif, dan Berdaya Saing Global secara Inklusif serta Jakarta berperan sebagai Pusat Pelayanan Olahraga Skala Internasional, Nasional, dan Regional.

d. Lingkungan Dinamis

- Global: Dalam tatanan kota global, pembangunan modal manusia khususnya di Jakarta masih tertinggal jauh, bahkan dengan kota-kota besar di Asia, seperti Singapura, Tokyo, dan Bangkok.
- Nasional: Indeks Pembangunan Pemuda dan Indeks Pembangunan Olahraga Jakarta perlu dilakukan percepatan dalam optimalisasi pencapaian hasil untuk memposisikan diri sebagai kota global dibandingkan dengan kota lainnya di Indonesia.
- Regional: Terdapat ketimpangan hasil pembangunan pemuda, serta kapasitas pembinaan atlet tingkat kota dan kabupaten yang belum sebanding dengan tingkat provinsi

e. Isu Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga

Serangkaian rantai pemikiran ini membuahkan isu strategis Dinas Pemuda dan

Olahraga yang akan menjadi prioritas intervensi pada periode 2025 – 2029, yaitu:

- Angka pengangguran yang tidak kunjung membaik
- Pembangunan penduduk usia muda masih parsial
- Partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat berolahraga rendah
- Prasarana dan sarana olahraga masih terbatas dan pengelolaan yang masih konvensional, tidak adaptif dan tidak efisien
- Sistem pembinaan olahraga prestasi belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan
- Database sistem informasi dan analisis data olahraga belum dilakukan
- Dunia usaha belum dioptimalkan untuk mendukung kegiatan olahraga

Potensi Daerah yang menjadi Kewenangan Dinas Pemuda dan Olahraga	Permasalahan Pemuda dan Olahraga	Isu KLHS yang Relevan dengan Pemuda dan Olahraga	Isu Lingkungan yang Relevan dengan PD			Isu Strategis
			Global	Nasional	Regional	
• Akses terhadap pendidikan serta informasi dan teknologi di Jakarta tergolong tinggi dibanding kota lain • Jakarta sebagai kota merupakan episentrum kewirausahaaan dan inovasi • Pusat Pembibitan dan Prestasi Atlet Nasional • Destinasi Sport Tourism dan Event Internasional	• Angka pengangguran stagnan cenderung naik • Tingkat pendidikan tinggi masih sangat rendah • Tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat berolahraga rendah • Prestasi olahraga meskipun ada peningkatan, belum menghasilkan predikat Juara Umum • IP event olahraga internasional masih terbatas	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Sehat, Inovatif, Produktif, dan Berdaya Saing Global secara Inklusif dan Jakarta sebagai Pusat Pelayanan Olahraga Skala Internasional, Nasional, dan Regional	Dalam tatanan kota global, pembangunan modal manusia khususnya di Jakarta masih tertinggal jauh, bahkan dengan kota-kota besar di Asia, seperti Singapura, Tokyo, dan Bangkok	Indeks Pembangunan Pemuda dan Indeks Pembangunan Olahraga Jakarta perlu dilakukan percepatan dalam optimalisasi pencapaian hasil untuk memposisikan diri sebagai kota global dibandingkan dengan kota lainnya di Indonesia	Terdapat ketimpangan hasil pembangunan pemuda, serta kapasitas pembinaan atlet tingkat kota dan kabupaten yang belum sebanding dengan tingkat provinsi	• Belum terwujudnya kolaborasi holistik antar aktor pembangunan pemuda dan olahraga • Prasarana dan sarana olahraga dan pemuda masih terbatas dan pengelolaannya sangat konvensional • Sistem pembinaan olahraga prestasi belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan

Tabel 2.11 Teknik Menyimpulkan Isu Strategis

BAB III
TUJUAN, SASARAN, STRATEGI dan ARAH KEBIJAKAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Daerah Khusus Jakarta berfokus pada terwujudnya Jakarta sebagai kota global yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mensejahterakan seluruh warganya. Fokus tersebut diturunkan ke dalam misi pembangunan daerah, antara lain peningkatan kualitas kesehatan masyarakat perkotaan, penguatan kontribusi generasi muda, serta distribusi manfaat pembangunan yang adil dan tanpa kesenjangan gender.

Dalam kerangka tersebut, tujuan dan sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga diarahkan pada upaya peningkatan budaya dan partisipasi olahraga masyarakat guna membangun gaya hidup sehat serta memperkuat kohesi sosial; pemenuhan prasarana dan sarana olahraga yang merata, aman, dan mudah diakses untuk menunjang kegiatan olahraga masyarakat maupun pembinaan prestasi; pembinaan atlet secara berjenjang, sistematis, dan berbasis ilmu pengetahuan agar mampu mencapai prestasi di tingkat nasional dan internasional; serta penguatan kolaborasi holistik dalam pembangunan pemuda, meliputi pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan penguatan kepemimpinan generasi muda.

Cascading kinerja dari tujuan, sasaran, program, kegiatan, hingga subkegiatan dalam Rencana Strategis ini diukur melalui indikator yang jelas dan terukur. Indikator kinerja utama yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) serta Domain Partisipasi dan Kepemimpinan pada Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Selanjutnya dilakukan penjenjangan kinerja pada setiap level perencanaan, yaitu program diukur dengan kinerja berjenis outcome sebagai hasil akhir yang diharapkan; kegiatan diukur dengan kinerja berjenis intermediate outcome sebagai hasil antara yang mendukung capaian program; serta subkegiatan diukur dengan kinerja berjenis output sebagai keluaran langsung yang terukur.

Pendekatan pengukuran kinerja yang berlapis ini memastikan setiap kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga terhubung secara langsung dengan arah pembangunan daerah dan memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya Jakarta sebagai kota global yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif.

3.1 Tujuan detil Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Daerah Khusus Jakarta berfokus pada terwujudnya Jakarta sebagai kota global yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu mensejahterakan seluruh warganya. Fokus tersebut diturunkan ke dalam misi pembangunan daerah, antara lain peningkatan kualitas kesehatan masyarakat perkotaan, penguatan kontribusi generasi muda, serta distribusi manfaat pembangunan yang adil dan tanpa kesenjangan gender.

Dalam kerangka tersebut, tujuan dan sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga diarahkan pada upaya peningkatan budaya dan partisipasi olahraga masyarakat guna membangun gaya hidup sehat serta memperkuat kohesi sosial; pemenuhan prasarana dan sarana olahraga yang merata, aman, dan mudah diakses untuk menunjang kegiatan olahraga masyarakat maupun pembinaan prestasi; pembinaan atlet secara berjenjang, sistematis, dan berbasis ilmu pengetahuan agar mampu mencapai prestasi di tingkat nasional dan internasional; serta penguatan kolaborasi holistik dalam pembangunan pemuda, meliputi pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan penguatan kepemimpinan generasi muda.

Cascading kinerja dari tujuan, sasaran, program, kegiatan, hingga subkegiatan dalam Rencana Strategis ini diukur melalui indikator yang jelas dan terukur. Indikator kinerja utama yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) serta Domain Partisipasi dan Kepemimpinan pada Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). Selanjutnya dilakukan penjenjangan kinerja pada setiap level perencanaan, yaitu program diukur dengan kinerja berjenis outcome sebagai hasil akhir yang diharapkan; kegiatan diukur dengan kinerja berjenis intermediate outcome sebagai hasil antara yang mendukung capaian program; serta subkegiatan diukur dengan kinerja berjenis output sebagai keluaran langsung yang terukur.

Pendekatan pengukuran kinerja yang berlapis ini memastikan setiap kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga terhubung secara langsung dengan arah pembangunan daerah dan memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya Jakarta sebagai kota global yang berdaya saing, berkelanjutan, dan inklusif.

Tujuan	Indikator
Terwujudnya Pelayanan Pemuda Secara Holistik Serta Pembangunan Keolahragaan Yang Berkelanjutan	Indeks Pembangunan Olahraga

Tujuan ini mencerminkan perubahan paradigma pembangunan pemuda yang sebelumnya parsial menjadi terpadu yang melibatkan multi-pihak serta pencapaian prestasi olahraga yang tidak semata-mata hanya predikat juara pada event bergengsi yang bersifat rutin, namun juga merupakan cerminan dari kebugaran jasmani dan mental masyarakatnya.

Adapun indikator dari tujuan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga adakalah Indeks Pembangunan Olahraga. Indeks ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan olahraga di suatu wilayah telah tercapai, baik dari aspek partisipasi masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, pembinaan sumber daya manusia keolahragaan, maupun pencapaian prestasi. Indeks ini juga mencerminkan efektivitas kebijakan dan program pemerintah dalam memajukan sektor olahraga, termasuk dalam aspek pembibitan atlet, penyelenggaraan kompetisi, serta dukungan pendanaan dan regulasi.

3.1.1 Sasaran detail Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga

Penetapan sasaran strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Jakarta periode 2025–2029 dilakukan untuk memastikan arah pembangunan di bidang pemuda dan olahraga sejalan dengan visi dan misi pemerintah daerah serta kebijakan pembangunan nasional. Sasaran strategis ini berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program, sekaligus menjadi pedoman dalam merumuskan indikator kinerja yang jelas dan terukur.

Melalui penetapan sasaran strategis yang disertai indikator relevan, capaian kinerja dapat dievaluasi secara objektif, berkesinambungan, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan di masa mendatang. Pendekatan ini memastikan setiap langkah pembangunan pemuda dan olahraga berjalan terarah, efektif, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Jakarta menuju kota global.

Sasaran	Indikator
Meningkatkan Pembinaan Prestasi dan Pemasyarakatan Olahraga	Indeks Partisipasi Olahraga
Meningkatkan Inisiatif, Gerakan Positif, dan Kepemimpinan Pemuda	Skor Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

Sasaran Meningkatkan Pembinaan Prestasi dan Pemasyarakatan Olahraga menekankan strategi jalur ganda yang seimbang dan komprehensif dalam pembangunan keolahragaan. Fokusnya tidak tunggal, melainkan pada dua pilar utama yang saling berhubungan dan memperkuat. Pilar pertama, "Pembinaan Prestasi", merujuk pada upaya sistematis, terstruktur, dan berjenjang untuk menciptakan atlet-atlet unggul yang mampu bersaing dan meraih medali di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Ini adalah sisi elite dari olahraga yang berorientasi pada pencapaian, keunggulan, dan kebanggaan daerah atau negara. Aspek ini mencakup identifikasi bakat, pelatihan berbasis ilmu pengetahuan (*sports science*), try-out, dan partisipasi dalam kompetisi level tinggi.

Pilar kedua, "Pemasyarakatan Olahraga", memiliki fokus yang lebih luas dan mendasar, yaitu menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup dan budaya masyarakat secara umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi massal dalam aktivitas fisik dan olahraga demi kesehatan, kebugaran, rekreasi, dan pembentukan karakter sosial. Ini adalah fondasi dari piramida olahraga. Tanpa masyarakat yang gemar berolahraga, basis untuk menjaring talenta-talenta berprestasi akan menyempit. Sebaliknya, tanpa adanya pahlawan olahraga dari "pembinaan prestasi", motivasi masyarakat untuk berolahraga seringkali berkurang. Dengan demikian, kalimat ini menegaskan bahwa keberhasilan olahraga yang berkelanjutan tidak bisa dicapai hanya dengan fokus pada perolehan medali, tetapi harus dibangun di atas fondasi masyarakat yang sehat, aktif, dan memiliki budaya olahraga yang kuat.

Indikator dari Sasaran ini adalah Indeks Partisipasi Olahraga. Indeks ini adalah sebuah ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat atau persentase keterlibatan aktif penduduk di suatu wilayah dalam kegiatan olahraga atau aktivitas fisik secara rutin pada periode waktu tertentu. Indeks ini merupakan salah satu komponen kunci dalam mengukur keberhasilan pemasyarakatan olahraga dan menjadi bagian penting dari Indeks Pembangunan Olahraga.

Sasaran Meningkatkan Inisiatif, Gerakan Positif, dan Kepemimpinan Pemuda menekankan strategi pemberdayaan pemuda yang proaktif dan berorientasi pada dampak. Fokusnya adalah mengubah peran pemuda dari sekadar objek pembangunan menjadi subjek pembangunan. Sasaran ini secara spesifik menyoroti tiga pilar pengembangan yang saling terkait dan berurutan secara logis.

Pertama, "Inisiatif" menjadi fondasi utama. Penekanannya adalah untuk mendorong dan memfasilitasi kemampuan pemuda dalam mengidentifikasi masalah, melahirkan gagasan orisinal, dan berani memulai aksi secara mandiri tanpa harus menunggu arahan. Ini adalah upaya untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan sosial. Kedua, "Gerakan Positif" adalah eskalasi dari inisiatif individu menjadi aksi kolektif yang terorganisir. Sasaran ini menekankan pentingnya mengarahkan energi dan inisiatif pemuda ke dalam kegiatan-kegiatan yang konstruktif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti gerakan lingkungan, kerelawanan sosial, kampanye literasi digital, atau kegiatan positif lainnya. Ini adalah tentang kemampuan memobilisasi sumber daya dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

Terakhir, pilar "Kepemimpinan" adalah elemen yang mengikat dan memastikan keberlanjutan dari inisiatif dan gerakan tersebut. Penekanannya adalah pada pembentukan dan penguatan kapasitas pemuda untuk memimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Ini mencakup pengembangan keterampilan penting seperti komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen organisasi, dan kemampuan untuk menginspirasi serta menggerakkan orang lain. Secara keseluruhan, sasaran ini mencerminkan sebuah visi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya kritis, tetapi juga solutif, mandiri, dan siap mengambil peran kepemimpinan untuk menjawab tantangan zaman serta berkontribusi aktif dalam pembangunan daerah dan nasional.

3.2 Strategi dalam Mencapai Tujuan dan Sasan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga

a. Penguatan Pembinaan Prestasi (Prestasi)

- Identifikasi Bakat Terstruktur: Mengembangkan sistem pencarian dan pemanduan bakat (talent scouting) yang sistematis mulai dari tingkat sekolah hingga klub-klub olahraga.
- Pembinaan Berjenjang: Menciptakan program pelatihan yang berkelanjutan dan berjenjang, didukung oleh pelatih berkualitas dan penerapan sport science.
- Peningkatan Kompetisi: Memperbanyak dan meningkatkan kualitas kompetisi di berbagai tingkatan (kota, provinsi) sebagai ajang evaluasi dan peningkatan pengalaman atlet.
- Optimalisasi Sarana dan Prasarana: Memastikan ketersediaan dan

standarisasi fasilitas olahraga yang memadai untuk setiap cabang olahraga unggulan.

b. Penggalakan Olahraga Masyarakat (Partisipasi)

- Aksesibilitas Ruang Publik: Membuka dan merevitalisasi lebih banyak ruang publik seperti taman dan lapangan sebagai sarana berolahraga yang mudah diakses oleh semua kalangan.
- Gerakan Olahraga Massal: Menggelar acara-acara olahraga yang bersifat massal dan inklusif secara rutin di berbagai wilayah, seperti senam bersama, jalan sehat, atau festival olahraga komunitas.
- Kolaborasi Komunitas: Bekerja sama dengan sekolah, komunitas hobi, dan sektor swasta untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga yang menarik bagi berbagai kelompok usia.

c. Fasilitasi Inisiatif dan Gerakan Positif

- Inkubator Kreativitas Pemuda: Membuat wadah atau program inkubasi yang memfasilitasi ide dan gagasan pemuda dalam bidang sosial, wirausaha, seni, dan teknologi, serta memberikan pendampingan hingga realisasi.
- Dukungan Organisasi Kepemudaan (OKP): Memberikan dukungan (dana, pelatihan, jaringan) kepada OKP dan komunitas pemuda yang memiliki program kerja positif dan berdampak bagi masyarakat.
- Platform Kolaborasi Digital: Mengembangkan platform digital sebagai pusat informasi, pendaftaran kegiatan, dan ruang kolaborasi antar pemuda dan komunitas di seluruh Jakarta.

d. Pengembangan Kapasitas Kepemimpinan

- Pelatihan Kepemimpinan: Menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan (*leadership camp*) secara berkala dengan kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman.
- Program Mentorship: Menghubungkan pemuda-pemuda potensial dengan para pemimpin atau profesional berpengalaman di berbagai bidang sebagai mentor.
- Keterlibatan dalam Kebijakan: Menciptakan forum atau dewan pemuda yang secara aktif dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi kebijakan publik yang berkaitan dengan generasi muda.

Tahap I (2026)	Tahap II (2027)	Tahap III (2028)	Tahap IV (2029)	Tahap V (2030)
• Pemetaan komprehensif ekosistem pemuda & olahraga (atlet, OKP, sarpras). • Kajian mendalam tentang bentuk kelembagaan fasilitas olahraga (BLUD/Kerja Sama) • Perancangan arsitektur program unggulan (sistem pembibitan atlet & inkubator pemuda). • Penyelarasan visi dan penggalangan komitmen awal lintas sektor.	• Aktivasi Program Percontohan: Meluncurkan pilot project di beberapa wilayah untuk menguji coba kerangka kerja yang telah dirancang. • Penetapan kelembagaan BLUD pada Unit Pengelola Gelanggang • Pembangunan Kapasitas Aktor: Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi intensif untuk pelatih, mentor, dan penggerak komunitas sebagai motor penggerak utama. • Akselerasi Infrastruktur Digital: Membangun dan meluncurkan platform digital sebagai hub	• Penskalaan Program: Mengimplementasikan program-program yang berhasil dalam skala penuh di seluruh wilayah kota. • Eskalasi penerapan BLUD pada Unit Pengelola Gelanggang • Perluasan Jangkauan Publik: Menggelar festival dan kampanye massal untuk meningkatkan partisipasi dan menanamkan budaya olahraga serta aktivisme pemuda secara luas. • Penguatan Ekosistem Digital: Memperkaya fitur dan konten platform digital untuk menjadi ekosistem yang hidup dan interaktif.	• Integrasi Data: Mengintegrasikan data capaian dari berbagai program ke dalam satu dasbor untuk analisis real-time dan pengambilan keputusan yang tangkas. • Kerjasama pengelolaan fasilitas olahraga sebagai bentuk *collecting value-added* sebagai alternatif pembiayaan. • Optimalisasi Alokasi Sumber Daya: Mengevaluasi kinerja program untuk mengoptimalkan anggaran dan sumber daya ke program yang paling berdampak.	• Pelembagaan Praktik Terbaik: Menjadikan program-program unggulan sebagai sistem permanen yang terintegrasi dalam tata kelola Dispora, dengan dukungan regulasi dan anggaran yang berkelanjutan. • Menciptakan Sistem Regenerasi: Membangun mekanisme "*Train the Trainers*" dan alur suksesi kepemimpinan pemuda agar ekosistem dapat terus melahirkan talenta baru secara mandiri. • Merumuskan Visi Babak Selanjutnya:

Tahap I (2026)	Tahap II (2027)	Tahap III (2028)	Tahap IV (2029)	Tahap V (2030)
	informasi dan kolaborasi pemuda dan olahraga.		● Sinkronisasi Lintas Sektor: Memperdalam program kolaboratif dengan mitra untuk menciptakan dampak yang lebih besar dan terintegrasi	Menyiapkan landasan strategis, data, dan rekomendasi visioner sebagai pijakan untuk siklus pembangunan pada Renstra periode selanjutnya.

Tabel 3.1 Penjabaran Tahapan

Pembangunan pemuda dan olahraga adalah sebuah perjalanan jangka panjang yang membutuhkan konsistensi, keberlanjutan, serta arah yang jelas — ibarat sebuah maraton, bukan sprint. Periode Rencana Strategis 2025–2029 diposisikan sebagai babak krusial untuk meletakkan dasar dan membangun ekosistem yang tangguh, adaptif, serta mampu menumbuhkan talenta secara berkelanjutan. Lima tahun ini dirancang sebagai proses bertahap yang bergerak progresif, mulai dari penguatan fondasi hingga pelembagaan sistem yang mandiri guna menghadapi tantangan masa depan.

Tahap I — Fondasi dan Inisiasi (2026)

Tahap awal difokuskan pada pembangunan landasan yang kokoh melalui pemetaan ekosistem secara menyeluruh. Data yang akurat mengenai aset pemuda dan olahraga akan dihimpun, termasuk potensi talenta atlet, organisasi kepemudaan (OKP), serta ketersediaan dan kualitas sarana prasarana. Fasilitas olahraga yang ada akan dipetakan tingkat layanannya dan dikaji kemungkinan pengelolaan terbaik, seperti penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) atau skema kerja sama dengan pihak ketiga melalui dukungan Jakarta Asset Management Center (JAMC). Berdasarkan hasil pemetaan ini, akan dirancang arsitektur program unggulan, seperti sistem pembibitan atlet yang modern dan model inkubator kepemimpinan pemuda yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Tahap ini ditutup dengan penyelarasan visi dan komitmen lintas sektor agar seluruh pemangku kepentingan bergerak dalam arah yang sama.

Tahap II — Aktivasi dan Akselerasi Awal (2027)

Hasil kajian kelembagaan pada tahun sebelumnya mulai diaktivasi dalam bentuk implementasi awal. Model bisnis dan tata kelola untuk pengelolaan fasilitas olahraga percontohan akan dirancang dan diterapkan. Satu atau beberapa Unit Pengelola Gelanggang ditargetkan untuk memulai transformasi manajemen menuju skema BLUD atau kerja sama yang lebih profesional. Pada saat yang sama, pembangunan kapasitas pengelola fasilitas dilakukan agar mampu mengadaptasi prosedur operasional baru, termasuk aspek keuangan dan pelayanan publik. Program pembibitan atlet serta inkubator pemuda mulai diuji coba dalam skala terbatas, sementara platform digital ekosistem pemuda dan olahraga mulai diluncurkan untuk mendukung integrasi data dan layanan.

Tahap III — Eskalasi dan Perluasan Dampak (2028)

Model manajemen yang terbukti efektif pada tahap sebelumnya akan direplikasi dan diperluas ke berbagai fasilitas olahraga prioritas di seluruh Jakarta. Transformasi ini dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat, menonjolkan peningkatan layanan, profesionalisme, dan keterbukaan akses, sehingga partisipasi publik semakin meningkat. Pada saat yang sama, implementasi penuh program pembibitan atlet dan pemberdayaan pemuda dilakukan dengan dukungan fasilitas yang lebih berkualitas, modern, dan mandiri.

Tahap IV — Integrasi dan Optimalisasi Sistem (2029)

Pada fase ini, ekosistem yang telah berjalan akan dioptimalkan melalui integrasi data kinerja seluruh fasilitas (seperti tingkat pemanfaatan, pendapatan, dan kepuasan pengguna) ke dalam dasbor utama pemantauan. Analisis data digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, menstandarisasi layanan, dan memperkuat keberlanjutan pembiayaan. Sinkronisasi dengan mitra strategis seperti JAMC ditingkatkan hingga level operasional, sementara sinergi lintas sektor — misalnya pemanfaatan gelanggang olahraga untuk event pariwisata, kegiatan kesehatan masyarakat, atau acara kreatif — dimaksimalkan agar menciptakan nilai tambah yang luas bagi kota.

Tahap V — Pelembagaan dan Regenerasi (2030)

Tahap akhir dirancang untuk mengukuhkan keberlanjutan sistem. Model pengelolaan fasilitas olahraga melalui BLUD atau kerja sama akan dilembagakan menjadi standar baku melalui regulasi yang mengikat, memastikan kemandirian finansial dan profesionalisme jangka panjang. Praktik terbaik dalam pengelolaan aset, pembibitan atlet, serta kaderisasi pemimpin muda dijadikan warisan strategis bagi periode pembangunan berikutnya. Dengan fondasi kelembagaan yang kuat, tahun 2030 akan menjadi titik tolak baru bagi arah pembangunan pemuda dan olahraga, sehingga Jakarta semakin siap menjawab tuntutan sebagai kota global yang maju, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

3.3 Arah Kebijakan

Dalam rangka mendukung tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2025-2029, perlu didukung dengan kebijakan-kebijakan dalam merespon percepatan prioritas pelaksanaan program dan kegiatan. Kebijakan Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mencapai hal tersebut adalah:

a. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait untuk mendukung

peningkatan partisipasi pemuda dalam organisasi pemuda dan sosial

b. Meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam komunitas kepemudaan
c. Meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam kepemimpinan dan kepeloporan
d. Meningkatkan partisipasi aktif dalam kewirausahaan pemuda
e. Meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam organisasi kepemudaan
f. Membentuk sentra pemberdayaan pemuda
g. Penyebarluasan kegiatan kepemudaan secara digital
h. Menyusun Desain Olahraga Daerah dan Peta Jalan Olahraga Jakarta
i. Meningkatkan kualitas pembinaan olahraga
j. Meningkatkan pemassalan olahraga di satuan Pendidikan
k. Meningkatkan pemassalan olahraga rekreasi dan masyarakat
l. Meningkatkan pemajuan olahraga tradisional
m. Meningkatkan kerja sama dalam upaya menggali potensi olahraga melalui pengembangan olahraga pariwisata, event dan pertunjukan olahraga
n. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kompetisi secara berjenjang dan berkesinambungan antara lain dengan bekerja sama dengan Organisasi Cabang Olahraga
o. Membuat laboratorium Sport Science dalam rangka pengembangan dan penerapan iptek serta statistik keolahragaan
p. Meningkatkan pembinaan cabang olahraga prestasi unggulan
q. Meningkatkan kualitasi regulasi yang mengatur ketersediaan jaminan kesejahteraan bagi atlet
r. Meningkatkan standar fasilitas olahraga

3.4 Penyusunan Pohon Kinerja Renstra 2025-2029

Penyusunan pohon kinerja renstra 2025-2029 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi RI Tahun 89 Tahun 2021 tentang Perjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta sebagaimana gambar 2.15

POHON KINERJA RENSTRA

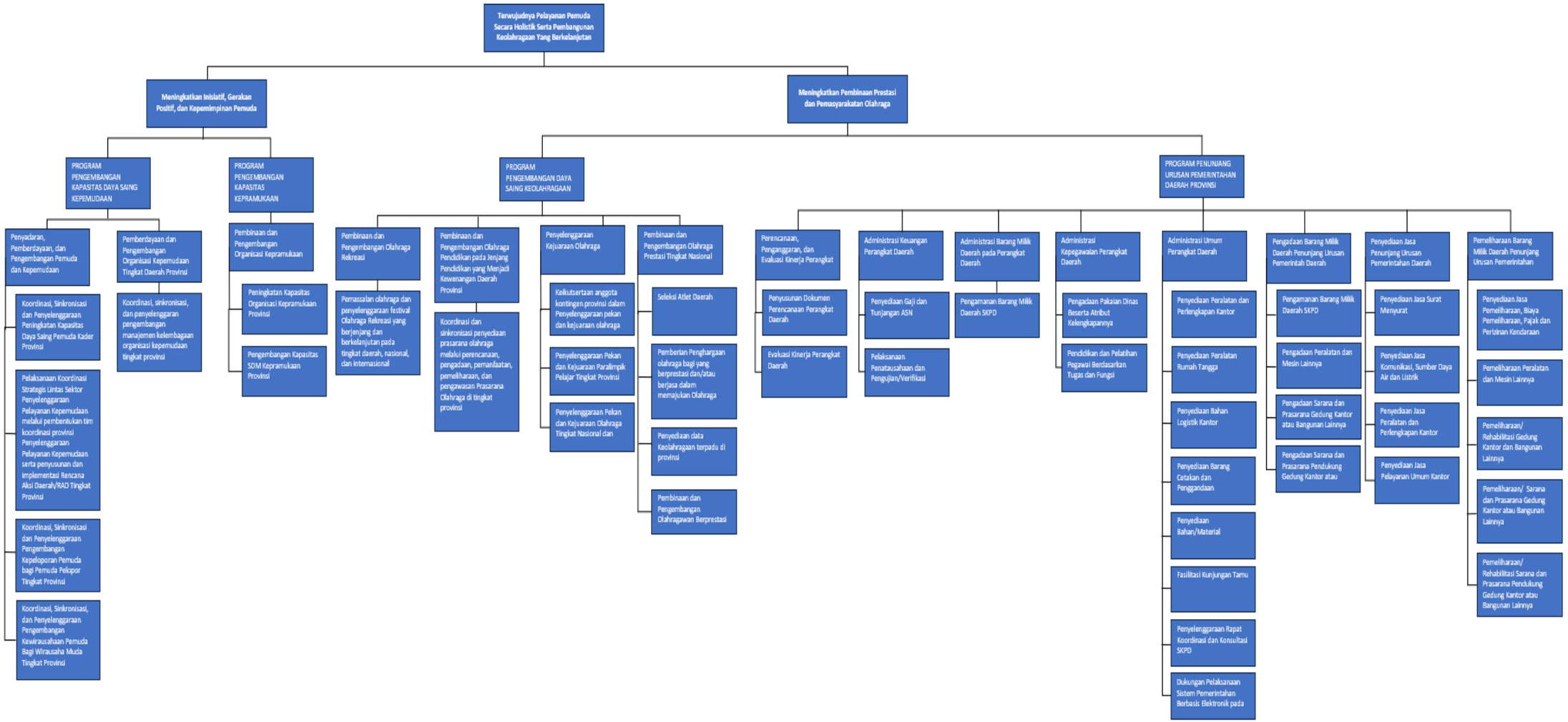

Gambar 2.15 Pohon Kinerja Renstra

3.5 Indentifikasi Critical Success Faktor

Berikut ini adalah matrik Critical Success Factor (CSF) dalam menyusun pohon kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta

1. Level 1 Merumuskan tujuan renstra Perangkat Daerah berdasarkan isu strategis

MANDAT (DASAR HUKUM) - Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan - Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional - Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) - RPJMD 2025-20296 HARAPAN - Pemuda mampu menjadi agen perubahan dan berdaya saing di tingkat lokal, nasional, dan global. - Terwujudnya sistem pelayanan kepemudaan yang inklusif, terintegrasi, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. - Pembangunan olahraga yang menghasilkan atlet berprestasi dan meningkatkan kebugaran masyarakat. - Tersedianya fasilitas kepemudaan dan olahraga yang merata dan berkualitas. - Terciptanya ekosistem kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengembangan pemuda dan olahraga.	(MUATAN TEKNORATIS) ISU STRATEGIS PRANGKAT DAERAH	(ULTIMATE OUTCOME) TUJUAN RENSTRA
	Masih rendahnya kualitas dan daya saing pemuda	Terwujudnya Pelayanan Pemuda Secara Holistik Serta Pembangunan Keolahragaan yang Berkelanjutan
	Terbatasnya akses dan pemerataan pelayanan kepemudaan	
	Belum optimalnya tata kelola dan pendanaan olahraga	
	Kurangnya sinergi lintas sektor dalam pembangunan pemuda dan olahraga	
	rendahnya literasi dan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah	

Tabel 3.2 Perumusan tujuan renstra Perangkat Daerah berdasarkan isu strategis

2. Level 2 Merumuskan Sasaran Renstra berdasarkan CSF tujuan Renstra

(ULTIMATE OUTCOME) TUJUAN RENSTRA	KONDISI YANG DIHARAPKAN DI AKHIR RENSTRA	(CRITICAL SUCCESS FAKTOR) STRATEGI	(INTERMEDIATE OUTCOME) SASARAN RENSTRA
Terwujudnya Pelayanan Pemuda Secara Holistik Serta Pembangunan Keolahragaan Yang Berkelanjutan	Terciptanya generasi muda yang berdaya saing, berkarakter, dan sehat jasmani-rohani, serta meningkatnya prestasi olahraga secara konsisten dan berkesinambungan	1. Penguatan kelembagaan dan layanan kepemudaan 2. Peningkatan akses dan partisipasi pemuda dan kegiatan produktif 3. Pengembangan infrastruktur dan ekosistem olahraga yang berkelanjutan 4. Pembinaan atlet berjenjang dan berkesinambungan	Meningkatkan Pembinaan Prestasi dan Pemasyarakatan Olahraga Meningkatkan Inisiatif, Gerakan Positif, dan Kepemimpinan Pemuda

Tabel 3.3 Perumuskan Sasaran Renstra berdasarkan CSF tujuan Renstra

3. Level 3 Mengindentifikasi Program Perangkat Daerah dan Program Pendukung lainnya berdasarkan CSF sasaran Renstra

(INTERMEDIATE OUTCOME) SASARAN RENSTRA	KONDISI YANG DIHARAPKAN DI AKHIR RENSTRA	(CRITICAL SUCCESS FACTOR) STRATEGI	PROGRAM PERANGKAT DAERAH	PROGRAM PENDUKUNG PADA PERANGKAT DAERAH LAIN
Meningkatkan Pembinaan Prestasi dan Pemasyarakatan Olahraga Meningkatkan Inisiatif, Gerakan Positif, dan Kepemimpinan Pemuda	Terciptanya generasi muda yang berdaya saing, berkarakter, dan sehat jasmani-rohani, serta meningkatnya prestasi olahraga secara konsisten dan berkesinambungan	1. Penguatan kelembagaan dan layanan kepemudaan 2. Peningkatan akses dan partisipasi pemuda dan kegiatan produktif 3. Pengembangan infrastruktur dan ekosistem olahraga yang berkelanjutan 4. Pembinaan atlet berjenjang dan berkesinambungan	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan Program Pengembangan Kapasitas Keperamukaan	

Tabel 3.4 Identifikasi Program Perangkat Daerah dan sasaran Renstra

Critical Succsess Factor	Konidisi yang diperlukan	Kondisi operasional
Penguatan kelembagaan dan layanan kepemudaan	Peningkatan kapasitas masyarakat muda dalam menjawab tantangan global	Pelatihan kewirausahaan pemuda
		Pembinaan, pelatihan dan kaderisasi kegiatan positif untuk masyarakat muda
Peningkatan akses dan partisipasi pemuda dan kegiatan produktif	Keterlibatan dan intervensi multi-pihak dalam pembangunan kepemudaan	Penyusunan RAD Kepemudaan
Pengembangan infrastruktur dan ekosistem olahraga yang berkelanjutan	Pemenuhan prasarana dan sarana olahraga untuk pembinaan prestasi dan olahraga masyarakat	Pembangunan Fasilitas Olahraga
Pembinaan atlet berjenjang dan berkesinambungan	Sistem Pembinaan yang Terstruktur dan Jelas	Membuat program Latihan Terencana dan Terjadwal
	Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas	Ketersediaan pelatih cabang olahraga yang profesional
	Fasilitas dan Sarana Prasarana yang Memadai	Fasilitas latihan/prasarana dan sarana yang mendukung
	Kompetisi yang berkelanjutan	Pelaksanaan kompetisi yang terjadwal
	Monitoring dan evaluasi secara berkala	

Tabel 3.5 Identifikasi CSF, kondisi yang diperlukan dan kondisi operasional

BAB IV
PROGRAM, KEGIATAN, SUBKEGIATAN dan KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai uraian program, kegiatan, subkegiatan beserta kinerja indikator, target, dan pagu indikatif dalam rangka mendukung program prioritas pembangunan daerah target keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pemuda dan Olahraga serta terget kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah tahun 2025-2029 melalui Indikator Kinerja Kunci (IKK).

4.1 Uraian Program

Pada periode ini, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Jakarta melaksanakan enam program utama yang mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pemuda, pengembangan prestasi olahraga, penguatan partisipasi dan budaya olahraga di masyarakat, serta pengembangan kelembagaan yang adaptif dan responsif. Program-program tersebut dirancang untuk memperkokoh ekosistem kepemudaan dan keolahragaan, memastikan layanan yang lebih profesional, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung terwujudnya Jakarta sebagai kota global yang berdaya saing dan menyejahterakan seluruh warganya.

a. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan (program prioritas)

Program ini terdiri dari 4 (empat) kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan prestasi olahraga Jakarta, melalui liga, turnamen, invitasi, serta multi-event di tingkat daerah, nasional, hingga internasional, penyediaan prasarana dan sarana yang memenuhi standar Nasional dan Internasional dan pengembangan olahraga rekreasi dalam upaya sistematis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik, menumbuhkan budaya hidup sehat dan aktif.

b. Program Pengembangan Kapasitas Daya Sang Kepemudaan

Program ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan yang diarahkan untuk membangun generasi muda Jakarta yang berdaya saing global, berkarakter, serta adaptif terhadap transformasi digital. Fokusnya meliputi penyadaran pemuda (leadership, kebangsaan, dan nilai integritas), pengembangan kewirausahaan pemuda,

penguatan kreativitas melalui ruang-ruang ekspresi, kepeloporan, serta peningkatan keterampilan praktis dan inovasi, serta fasilitasi partisipasi pemuda dalam forum nasional dan internasional.

c. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

Program ini menitikberatkan pada pembinaan generasi muda melalui gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non-formal. Program ini juga mendorong kerja sama dengan gugus depan sekolah, kwartir cabang/kota, serta lembaga pendidikan untuk memperluas cakupan partisipasi. Dengan mengintegrasikan kepramukaan ke dalam agenda pembangunan pemuda, Jakarta berupaya memperkuat karakter generasi muda yang tangguh, berjiwa sosial, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat

d. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

Program ini merupakan payung bagi fungsi-fungsi penunjang yang menjamin kelancaran urusan pemerintahan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah sesuai Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, pengelolaan kepegawaian dan keuangan, pemeliharaan aset olahraga, serta penyediaan layanan administrasi dan teknologi informasi. Program ini juga mencakup pengelolaan Gelanggang Olahraga dan Gelanggang Remaja yang adaptif, termasuk transformasi Unit Pelaksana Teknis menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) untuk menciptakan fleksibilitas finansial, optimalisasi pendapatan, dan peningkatan layanan publik. Dengan program ini, Dispora memastikan tata kelola kelembagaan yang akuntabel, efisien, dan responsif terhadap dinamika kota global.

4.2 Uraian Kegiatan

Setiap program dijabarkan menjadi beberapa kegiatan utama, yang kemudian dipecah menjadi subkegiatan operasional. Setiap subkegiatan dirancang untuk menghasilkan output terukur yang berkontribusi pada outcome program dan pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan serta RPJMD dan IKU/IKK Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta

a. Program Pengembangan Daya Saing Keolahragaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi

1. **Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Provinsi (kegiatan prioritas)**

Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kualitas gelanggang olahraga, pusat pelatihan, dan fasilitas publik agar memenuhi standar nasional/internasional. Termasuk di dalamnya perawatan, rehabilitasi dan pengadaan prasarana dan sarana penunjang pembinaan atlet potensial sejak usia dini hingga tingkat elite (POPB, PPOP, PPLM), penyediaan prasarana dan sarana kebutuhan masyarakat antara lain, pembangunan fasilitas olahraga dan penyedian peralatan olahraga untuk masyarakat.

Subkegiatan:

- Koordinasi dan sinkronisasi penyediaan prasarana olahraga melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan Prasarana Olahraga di tingkat provinsi. (subkegiatan prioritas)

2. Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga

Kegiatan ini bertujuan memperluas ruang partisipasi dan meningkatkan daya saing atlet melalui liga, turnamen, invitasi, serta multi-event di tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Kegiatan ini juga mendukung sport tourism Jakarta sebagai kota global.

Subkegiatan:

- Keikutsertaan anggota kontingen provinsi dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga.
- Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi.
- Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi.

3. Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional

Kegiatan ini berfokus pada pembinaan dan pengembangan atlet yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk menyiapkan dan mengembangkan atlet berprestasi yang dapat bersaing di tingkat nasional, bahkan internasional dan meningkatkan kualitas pembinaan olahraga agar mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi daerah dan negara

Subkegiatan:

- Seleksi Atlet Daerah.
- Pemberian Penghargaan olahraga bagi yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan Olahraga.
- Penyediaan data Keolahragaan terpadu di provinsi.
- Pembinaan dan Pengembangan Olahragawan Berprestasi Provinsi.

4. **Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi**

   Kegiatan ini berfocus pada kegiatan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat untuk tujuan kesehatan, kebugaran, kesenangan, dan interaksi sosial, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi adalah upaya sistematis untuk Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik, Menumbuhkan budaya hidup sehat dan aktif dan mendorong terbentuknya komunitas dan gerakan olahraga berbasis masyarakat

   Subkegiatan:

   - Pemassalan olahraga dan penyelenggaraan festival Olahraga Rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

b. **Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan**

   Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi

1. **Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Kewenangan Provinsi (kegiatan prioritas)**

   Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan kota. Fokus diarahkan pada pembinaan kepemimpinan, pendidikan karakter kebangsaan, serta peningkatan partisipasi dalam forum kepemudaan tingkat lokal, nasional, hingga internasional.

   Subkegiatan:

   - Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Provinsi.
   - Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan melalui pembentukan tim koordinasi provinsi Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan serta penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Provinsi. (sukkegiatan prioritas)
   - Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Pengembangan Kepeloporan Pemuda bagi Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi
   - Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Bagi Wirausaha Muda Tingkat Provinsi.

2. **Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Provinsi**

   Kegiatan ini mendukung pemuda untuk memiliki keterampilan wirausaha, daya

inovasi, dan kemandirian ekonomi. Program diarahkan agar pemuda dapat menjadi pelaku usaha baru dan kontributor dalam penciptaan lapangan kerja.

Subkegiatan:

- Koordinasi, sinkronisasi, dan penyelenggaran pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi

c. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi

1. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan

Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan nonformal yang membentuk karakter, disiplin, dan jiwa kepemimpinan generasi muda. Fokus diarahkan pada peningkatan kualitas pembina, kwartir, serta gugus depan agar pelaksanaan kegiatan kepramukaan lebih terstruktur dan merata.

Subkegiatan:

- Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi.
- Pengembangan Kapasitas SDM Kepramukaan Provinsi.

d. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi

1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

Kegiatan ini mencakup penyusunan dokumen perencanaan (Renstra, Renja, RKPD input sektor Dispora), pelaksanaan pengendalian serta evaluasi terhadap capaian kinerja program dan kegiatan, serta pelaporan kinerja sesuai Permendagri Nomor 86 Tahun 2017. Fokusnya adalah memastikan konsistensi perencanaan dengan RPJMD, RPJPD, serta RPJMN, sekaligus mewujudkan tata kelola pembangunan yang akuntabel dan transparan.

Subkegiatan:

- Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah.
- Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Kegiatan ini bertujuan menjamin tersedianya dukungan administrasi, layanan ketatausahaan, pengelolaan SDM aparatur, serta pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan transparan. Kegiatan ini menjadi fondasi bagi kelancaran program utama.

Subkegiatan:

- Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN.
- Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD.

3. **Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah**

   Kegiatan ini mencakup pengamanan dan pengadministrasian aset tetap milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

   Subkegiatan:

   - Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD.

4. **Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah**

   Kegiatan ini mencakup pelayanan kepegawaian yang cepat dan transparan kepada pegawai, penyedian peralatan penunjang dan pemberian kepelatihan bagi pegawai sesuai tugas dan fungsi

   Subkegiatan:

   - Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya.
   - Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi

5. **Administrasi Umum Perangkat Daerah**

   Kegiatan ini meliputi penyediaan peralatan operasional, pemeliharaan, serta optimalisasi sarana-prasarana perkantoran dan penunjang layanan. Termasuk di dalamnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses perencanaan, pengelolaan data, serta sistem layanan berbasis digital.

   Subkegiatan:

   - Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor.
   - Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
   - Penyediaan Bahan Logistik Kantor
   - Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
   - Penyediaan Bahan/Material
   - Fasilitasi Kunjungan Tamu
   - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
   - Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD

6. **Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah**

   Kegiatan ini mencakup kegiatan untuk menyediakan barang berupa aset tetap atau persediaan, yang digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas, fungsi, dan pelayanan publik di lingkungan pemerintah

daerah. Barang-barang tersebut menjadi bagian dari Barang Milik Daerah, yang tercatat sebagai kekayaan daerah dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- Pengadaan Mebel
- Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya

7. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kegiatan ini mencakup kegiatan untuk mengadakan atau membiayai jasa pihak ketiga (perorangan maupun badan usaha) yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah dalam menjalankan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya.

Subkegiatan:

- Penyediaan Jasa Surat Menyurat.
- Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
- Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

8. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kegiatan ini meliputi kegiatan untuk menjaga, merawat, dan memperbaiki barang/aset milik daerah agar tetap dalam kondisi baik, layak pakai, dan dapat terus digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan daerah. Barang-barang tersebut merupakan aset yang sudah tercatat sebagai Barang Milik Daerah

Subkegiatan:

- Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya.
- Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
- Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
- Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya

4.3 Uraian Subkegiatan beserta Kinerja, Indikator, Target, dan Pagu Indikatif

Subbab ini memuat uraian subkegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta dalam rangka mendukung pencapaian sasaran program sesuai dengan mandat urusan

pemerintahan bidang pemuda dan olahraga. Setiap subkegiatan dirancang untuk menjawab isu strategis, memenuhi target kinerja, serta mendukung prioritas pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan jangka menengah daerah.

Program, Kegiatan, Subkegiatan Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta Tahun 2025-2029

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
	Pemuda dan Olahraga												
2.19.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Indeks Kepuasan Layanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	4	4	293,840,070,178	4	307,127,203,060	4	321,667,019,618	4	337,600,102,716	4	356,050,372,353
		Indeks Kepuasan Layanan Kepegawaian	4	4	293,840,070,178	4	307,127,203,060	4	321,667,019,618	4	337,600,102,716	4	356,050,372,353
2.19.01.1.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Penyelesaian Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Tepat Waktu	100	100	410,058,187	100	432,676,187	100	481,766,465	100	528,451,343	100	573,452,689
2.19.01.1.01.0001	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah		2	362,676,187	2	382,676,187	2	426,766,465	2	468,451,343	2	508,452,689

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.01.0007	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		9	47,382,000	9	50,000,000	9	55,000,000	9	60,000,000	9	65,000,000
2.19.01.1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Layanan Administrasi Keuangan	4	4	130,721,289,697	4	143,781,949,666	4	158,148,675,633	4	173,952,074,196	4	191,335,812,616
2.19.01.1.02.0001	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	228	246	130,606,599,697	246	143,667,259,666	246	158,033,985,633	246	173,837,384,196	246	191,221,122,616
2.19.01.1.02.0003	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	1	48	114,690,000	48	114,690,000	48	114,690,000	48	114,690,000	48	114,690,000

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.03	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Indeks Kepuasaan Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	4	4	9,645,216,761	4	9,846,321,674	4	9,966,321,987	4	10,046,321,644	4	11,064,851,515
2.19.01.1.03.0002	Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD	Jumlah Dokumen Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD		1	9,645,216,761	1	9,846,321,674	1	9,966,321,987	1	10,046,321,644	1	11,064,851,515
2.19.01.1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Pelayanan Kepegawaian	4	4	2,016,054,958	4	2,018,804,958	4	2,022,804,958	4	2,025,804,958	4	2,028,804,958
2.19.01.1.05.0002	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan		12	1,986,804,958	12	1,986,804,958	12	1,986,804,958	12	1,986,804,958	12	1,986,804,958

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.05.0009	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan		30	29,250,000	30	32,000,000	30	36,000,000	30	39,000,000	30	42,000,000
2.19.01.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Indeks Kepuasan Pelayanan Administrasi Umum	4	4	11,397,220,499	4	11,397,220,499	4	11,397,220,499	4	11,397,220,499	4	11,397,220,499
2.19.01.1.06.0002	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	34	34	1,791,075,061	34	1,791,075,061	34	1,791,075,061	34	1,791,075,061	34	1,791,075,061
2.19.01.1.06.0003	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan		12	3,191,878,182	12	3,191,878,182	12	3,191,878,182	12	3,191,878,182	12	3,191,878,182

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.06.0004	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan		12	241,519,406	12	241,519,406	12	241,519,406	12	241,519,406	12	241,519,406
2.19.01.1.06.0005	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan	12	12	366,464,438	12	366,464,438	12	366,464,438	12	366,464,438	12	366,464,438
2.19.01.1.06.0007	Penyediaan Bahan/Material	Jumlah Paket Bahan/Material yang Disediakan	12	12	1,336,038,527	12	1,336,038,527	12	1,336,038,527	12	1,336,038,527	12	1,336,038,527
2.19.01.1.06.0008	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	12	48	321,750,000	48	321,750,000	48	321,750,000	48	321,750,000	48	321,750,000

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.06.0009	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	12	48	800,000,000	48	800,000,000	48	800,000,000	48	800,000,000	48	800,000,000
2.19.01.1.06.0011	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah Dokumen Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	1	1	3,348,494,885	1	3,348,494,885	1	3,348,494,885	1	3,348,494,885	1	3,348,494,885
2.19.01.1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Indeks Kepuasan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Sesuai Penganggaran yang Efisien	4	4	7,253,117,998	4	7,253,117,998	4	7,253,117,998	4	7,253,117,998	4	7,253,117,998

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.07.0005	Pengadaan Mebel	Jumlah Paket Mebel yang Disediakan		1	1,541,058,633	1	1,541,058,633	1	1,541,058,633	1	1,541,058,633	1	1,541,058,633
2.19.01.1.07.0006	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan		60	5,183,979,762	60	5,183,979,762	60	5,183,979,762	60	5,183,979,762	60	5,183,979,762
2.19.01.1.07.0010	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	7	7	493,305,418	7	493,305,418	7	493,305,418	7	493,305,418	7	493,305,418

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.07.0011	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan		15	34,774,185	15	34,774,185	15	34,774,185	15	34,774,185	15	34,774,185
2.19.01.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Indeks kepuasan terhadap kinerja layanan penunjang urusan pemerintahan daerah	4	4	107,304,619,336	4	107,304,619,336	4	107,304,619,336	4	107,304,619,336	4	107,304,619,336
2.19.01.1.08.0001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	12	12	1,096,471,095	12	1,096,471,095	12	1,096,471,095	12	1,096,471,095	12	1,096,471,095

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.08.0002	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	12	12	26,217,438,088	12	26,217,438,088	12	26,217,438,088	12	26,217,438,088	12	26,217,438,088
2.19.01.1.08.0003	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	12	48	1,018,029,991	48	1,018,029,991	48	1,018,029,991	48	1,018,029,991	48	1,018,029,991
2.19.01.1.08.0004	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	12	12	78,972,680,162	12	78,972,680,162	12	78,972,680,162	12	78,972,680,162	12	78,972,680,162

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Indeks kepuasan pemeliharaan Barang Milik Daerah penunjang urusan Pemerintahan Daerah	4	4	25,092,492,742	4	25,092,492,742	4	25,092,492,742	4	25,092,492,742	4	25,092,492,742
2.19.01.1.09.0002	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	21	21	354,810,089	21	354,810,089	21	354,810,089	21	354,810,089	21	354,810,089
2.19.01.1.09.0006	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara		30	1,367,664,480	30	1,367,664,480	30	1,367,664,480	30	1,367,664,480	30	1,367,664,480

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.01.1.09.0009	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	12	12	19,676,464,333	12	19,676,464,333	12	19,676,464,333	12	19,676,464,333	12	19,676,464,333
2.19.01.1.09.0010	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	12	12	1,921,523,899	12	1,921,523,899	12	1,921,523,899	12	1,921,523,899	12	1,921,523,899
2.19.01.1.09.0011	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	12	12	1,772,029,941	12	1,772,029,941	12	1,772,029,941	12	1,772,029,941	12	1,772,029,941

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.03	PROGRAM PENGEMBANGAN DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Persentase cabang olahraga yang berprestasi	97.75	97.75	1,017,961,898,954	97.75	1,026,952,536,208	97.75	1,034,085,879,082	97.75	1,039,160,983,798	97.75	1,040,987,535,356
2.19.03.1.01	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Provinsi	Jumlah Cabang Olahraga Pendidikan yang dibina dan dikembangkan	28	28	789.617.791.796	28	777.212.631.896	28	760.700.823.184	28	739.633.508.898	28	712.544.092.895
2.19.03.1.01.0004	Koordinasi dan sinkronisasi penyediaan prasarana olahraga melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan Prasarana Olahraga di tingkat provinsi	Jumlah prasarana olahraga di tingkat provinsi yang tersedia	112	2150	789.617.791.796	2150	777.212.631.896	2150	760.700.823.184	2150	739.633.508.898	2150	712.544.092.895

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.03.1.02	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga	Persentase penyelenggaraan kejuaraan olahraga	100	100	63.362.726.184	100	70.764.744.849	100	79.066.827.289	100	88.382.959.165	100	98.842.121.603
2.19.03.1.02.0004	Keikutsertaan anggota kontingen provinsi dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga	Jumlah anggota kontingen provinsi yang ikut serta dalam Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga	1000	900	21.314.920.952	1000	24.512.159.095	1200	28.188.982.959	1000	32.417.330.403	900	37.279.929.964
2.19.03.1.02.0005	Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi	Jumlah Pekan dan Kejuaraan Paralimpik Pelajar Tingkat Provinsi	1	1	3.940.229.643	1	4.334.252.607	1	4.767.677.868	1	5.244.445.654	1	5.768.890.220

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.03.1.02.0006	Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi	Jumlah Pekan dan Kejuaraan Olahraga Tingkat Nasional dan Provinsi yang terselenggara	30	30	38.107.575.589	30	41.918.333.147	30	46.110.166.462	30	50.721.183.108	30	55.793.301.419
2.19.03.1.03	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional	Jumlah Atlet yang mengikuti Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Nasional		700	133.676.885.880	700	147.044.574.467	700	161.749.031.913	700	177.923.935.105	700	195.716.328.615
2.19.03.1.03.0001	Seleksi Atlet Daerah	Jumlah Atlet Daerah yang Diseleksi	700	700	700.295.160	Jul-00	770.324.676	700	847.357.143	700	932.092.857	700	1.025.302.143
2.19.03.1.03.0006	Pemberian Penghargaan olahraga bagi yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan Olahraga	Jumlah penerima Penghargaan olahraga	250	40	19.824.782.327	200	21.807.260.559	500	23.987.986.615	200	26.386.785.277	40	29.025.463.804

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.03.1.03.0008	Penyediaan data Keolahragaan terpadu di provinsi	Jumlah dokumen penyediaan data Keolahragaan terpadu di provinsi	1	1	1.397.550.000	1	1.537.305.000	1	1.691.035.500	1	1.860.139.050	1	2.046.152.955
2.19.03.1.03.0009	Pembinaan dan Pengembangan Olahragawan Berprestasi Provinsi	Jumlah Olahragawan Atlet Berprestasi Provinsi yang Dibina dan Diberikan Pengembangan	693	700	111.754.258.393	700	122.929.684.232	700	135.222.652.655	700	148.744.917.921	700	163.619.409.713
2.19.03.2.05	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	Jumlah Peserta yang mengikuti Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	41035	42500	31.304.495.094	42500	31.930.584.996	42500	32.569.196.696	42500	33.220.580.630	42500	33.884.992.243

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.03.2.05.0010	Pemassalan olahraga dan penyelenggaraan festival Olahraga Rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional	Jumlah Lembaga yang terfasilitasi dalam Pengembangan dan Pemasalan Festival dan Olahraga Rekreasi	4	4	31.304.495.094	4	31.930.584.996	4	32.569.196.696	4	33.220.580.630	4	33.884.992.243
2.19.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase Pemuda yang memberikan dampak positif setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan		50	57,480,775,061	51	63,198,852,567	52	69,488,737,824	53	76,407,611,606	54	84,018,372,767
2.19.02.1.01	Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Kewenangan Provinsi	Jumlah Pemuda yang terlibat secara aktif dalam kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda	1694	7300	43.679.687.689	7300	48.017.656.458	7300	52.789.422.104	7300	58.038.364.314	7300	63.812.200.746

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.02.1.01.0003	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Provinsi	Jumlah Pemuda Kader Provinsi dari Seluruh Kabupaten/Kota yang Ditingkatkan Kapasitas Daya Saingnya	1256	4220	38.261.041.694	4220	42.087.145.864	4220	46.295.860.450	4220	50.925.446.495	4220	56.017.991.144
2.19.02.1.01.0011	Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan melalui pembentukan tim koordinasi provinsi Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan serta penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Daerah/RAD Tingkat Provinsi	Jumlah dokumen hasil Pelaksanaan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan di provinsi		2	300.000.000	2	300.000.000	2	300.000.000	2	300.000.000	2	300.000.000
2.19.02.1.01.0013	Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Pengembangan Kepeloporan Pemuda bagi Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi	Jumlah Pemuda Pelopor Tingkat Provinsi Dari Seluruh Kabupaten/Kota Yang difasilitasi dalam Pengembangan Kepeloporan Pemuda	60	80	2.246.035.222	80	2.470.638.744	80	2.717.702.619	80	2.989.472.880	80	3.288.420.169

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.02.1.01.0015	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Bagi Wirausaha Muda Tingkat Provinsi	Jumlah Wirausaha Muda Tingkat Provinsi Yang Difasilitasi Pengembangan Kewirausahaan Pemuda		250	2.872.610.773	250	3.159.871.850	250	3.475.859.035	250	3.823.444.939	250	4.205.789.433
2.19.02.1.02	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Provinsi	Persentase organisasi Pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan Pemuda		100	13.801.087.372	100	15.181.196.109	100	16.699.315.720	100	18.369.247.292	100	20.206.172.021
2.19.02.1.02.0004	Koordinasi, sinkronisasi, dan penyelenggaran pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi	Jumlah organisasi kepemudaan yang difasilitasi dalam pengembangan manajemen kelembagaan organisasi kepemudaan tingkat provinsi	2	5	13.801.087.372	5	15.181.196.109	5	16.699.315.720	5	18.369.247.292	5	20.206.172.021

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentase Anggota Kepramukaan yang meningkat kapasitasnya	2.24	2.49	6,284,999,912	2.52	6,663,107,855	2.55	7,074,018,752	2.58	7,520,912,741	2.6	8,007,285,971
2.19.04.1.01	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	Persentase Anggota Organisasi Kepramukaan yang mengikuti Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	0.39	1.03	6.284.999.912	1.03	6.663.107.855	1.03	7.074.018.752	1.03	7.520.912.741	1.03	8.007.285.971
2.19.04.1.01.0002	Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Provinsi	Jumlah Organisasi Kepramukaan Provinsi yang Meningkat Kapasitasnya	132	132	3.155.099.316	132	3.470.609.247	132	3.817.670.172	132	4.199.437.189	132	4.619.380.908

No.	Bidang Urusan/ Program/ Kegiatan/ Subkegiatan	Indikator	Baseline 2024	Target dan Pagu Indikatif Tahun									
				2026		2027		2028		2029		2030	
				Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu	Target	Pagu
2.19.04.1 .01.0003	Pengembangan Kapasitas SDM Kepramukaan Provinsi	Jumlah Pusat dan Aktivitas Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan di Daerah Provinsi yang Berkualitas		5	3.129.900.596	5	3.192.498.608	5	3.256.348.580	5	3.321.475.552	5	3.387.905.063

Tabel 4.1 Program, Kegiatan, Subkegiatan Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta Tahun 2025-2029

BAB V
PENUTUP

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Jakarta Tahun 2025–2029 diselaraskan dengan arah pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2025–2029 serta visi besar Indonesia Emas 2045. Sebagai perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan kepemudaan dan keolahragaan, Dispora DKI Jakarta memastikan kebijakan, program, dan subkegiatan yang dirumuskan tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat Jakarta, tetapi juga mendukung pencapaian target nasional yang telah ditetapkan. Langkah ini penting untuk menghindari tumpang tindih program sekaligus memperkuat sinergi antara pemerintah pusat dan daerah.

Renstra 2025–2029 diarahkan untuk memperkuat ekosistem pemuda dan olahraga secara menyeluruh. Fokus kebijakan mencakup penerapan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), peningkatan partisipasi aktivitas fisik masyarakat, penguatan kompetisi olahraga berjenjang, serta pengembangan talenta atlet melalui pendekatan berbasis ilmu keolahragaan. Di bidang kepemudaan, upaya diarahkan pada peningkatan kualitas, kemandirian, dan kepemimpinan pemuda, termasuk dukungan pada kewirausahaan muda dan partisipasi sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, penyusunan Renstra mempertimbangkan karakteristik Jakarta sebagai kota global pasca pemindahan Ibu Kota Negara. Kebijakan difokuskan pada penguatan infrastruktur olahraga, pemerataan akses layanan kepemudaan, serta penerapan transformasi digital untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan publik. Pendekatan berbasis data dan teknologi menjadi instrumen penting agar masyarakat dapat mengakses informasi dan fasilitas dengan lebih mudah dan merata.

Renstra ini disusun berpedoman pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023–2026, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025–2045, Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga, serta regulasi terbaru termasuk Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Implementasi Renstra ditetapkan melalui Keputusan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga dengan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan secara berkala. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Renstra menjadi wujud pertanggungjawaban

kepada masyarakat Jakarta sekaligus kontribusi strategis bagi terwujudnya Jakarta Kota Global 2045 dan mendukung agenda Indonesia Emas 2045.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta,

Drs. Andri Yansyah, M.H.
NIP 197009271991011001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

NOMOR 256 TAHUN 2025

TENTANG

TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka terwujudnya efektifitas dan optimalisasi perencanaan pembangunan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta sesuai arah kebijakan dan visi misi Kepala Daerah perlu disusun Rencana Strategis Tahun 2025-2029;
c. bahwa berdasarkan Surat Edaran Gubernur Nomor e-0003/SE/2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029, perlu dibentuk Tim Penyusuna Rencana Strategis Perangkat Daerah dalam Penyusunan Rencana Strategis;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas tentang Tim Penyusun Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2025-2029;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2022 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6782);

4. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 212);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
6. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;
7. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Keolahragaan (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2016 Nomor 501, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 5003);
8. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2016 Nomor 201) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2019 Nomor 201);
9. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2024 Nomor 103);
10. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2024 Nomor 104);
11. Surat Edaran Gubernur Nomor e-0003/SE/2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS TENTANG TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2025-2029.

KESATU : Membentuk Tim Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2025-2029, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran I.

KEDUA : Tim penyusunan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas:

1. Mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga, termasuk capaian kinerja, isu strategis, permasalahan, serta potensi yang ada pada bidang kepemudaan dan keolahragaan;
2. Menyusun rancangan dokumen Renstra Dinas Pemuda dan Olahraga Tahun 2025-2029 sesuai dengan tahapan, tata cara, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan indikator kinerja utama Dinas Pemuda dan Olahraga;
4. Melakukan pengendalian dan evaluasi proses penyusunan Renstra agar sesuai jadwal yang ditetapkan dan memastikan kualitas substansi dokumen.

KETIGA : Biaya untuk pelaksanaan tugas Tim Penyusun Rencana Strategis dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun Anggaran 2025 Dinas Pemuda dan Olahraga.

KEEMPAT : Keputuan Kepala Dinas ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 3 Juni 2025

KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

ANDRI YANSYAH
NIP. 197009271991011001

Tembusan:
1. Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
2. Asisten Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
3. Inspektur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
4. Kepala Biro Kesejahteraan Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
5. Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
6. Para Kepala Bidang Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
7. Para Kepala Suku Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
8. Para Kepala Gelanggang Kota Administrasi Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
9. Kepala Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA

NOMOR 256 TAHUN 2025

TENTANG

TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2025-2029.

TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2025-2029

Pengarah	:	Drs. Andri Yansyah, M.H.	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga
Ketua Tim	:	Hendra Eka Permana, S.Kom, M.T.I	Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga
Sekretaris	:	Tri Putra Alizar, S.Pd	Ketua Subkelompok Program dan Pelaporan
Anggota	:	1. Rahman Defiandi, SE, M.Pd.	Kepala Bidang Pembudayaan Olahraga Plt. Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		2. Yunus Burhan, S.Sos, M.A.P.	Kepala Bidang Kepemudaan
		3. Fikri Hidayat, S.Sos, M.Si	Kepala Bidang Prasarana dan Sarana
		4. Marulloh	Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian
		5. Titiek Puspitasari, SE	Kepala Subbagian Keuangan
		6. Juanaldo Alfreda, S.Kom.	Analis Perencanaan Anggaran
		7. Gilang Imansyah Lesmana, S.Or.	Analis Perencanaan Anggaran
		8. Fadla Hartomo, S.Kom.	Perencana Ahli Pertama

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 3 Juni 2025

KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

ANDRI YANSYAH
NIP. 197009271991011001